

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL DAN LUAS
LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI PADA
DESA CARAWALI KEC. WATANG PULU KAB. SIDRAP**



OLEH:

**MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH
NIM: 2020203860202007**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL DAN LUAS
LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI PADA
DESA CARAWALI KEC. WATANG PULU KAB. SIDRAP**



OLEH:

**MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH
NIM: 2020203860202007**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S. E) Pada
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Nama Mahasiswa : Muhammad Mubdi Haryansah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202007

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.5212/In.39/FEBI.04/PP 00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 197111111998032003

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, M.Si.

NIP : 198805102019031005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Nama Mahasiswa : Muhammad Mubdi Haryansah

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202007

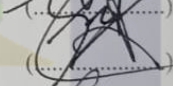
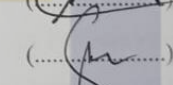
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.5212/In.39/FEBI.04/PP 00.9/09/2023

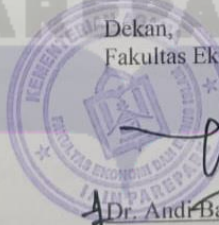
Tanggal Kelulusan : 16 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(Ketua)	
Sulkarnain, M.Si.	(Anggota)	
Prof. Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	
Sahrani, S.Si., M.E., AWP.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.

NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul “*Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap*” dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sahriadi dan Ibunda tercinta Haryati Arief, di mana dengan pembinaan dan berkah dan doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Bapak Sulkarnain, M.Si. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.l. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

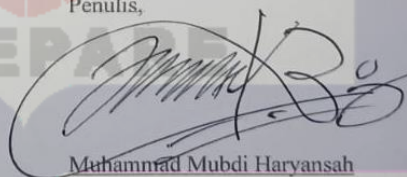
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Para tokoh masyarakat dan seluruh warga Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, yang telah menerima dan menyambut kehadiran penulis dengan ramah, kooperatif dan memberikan informasi untuk mendukung penyelesaian penelitian penulis.
7. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan kenangan terindah selama masa-masa kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Juli 2026

Penulis,



Muhammad Mubdi Haryansah

NIM. 2020203860202007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

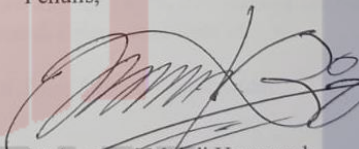
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Mubdi Haryansah
NIM : 2020203860202007
Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 24 Mei 2024
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Juli 2026

Penulis,


Muhammad Mubdi Haryansah
NIM. 2020203860202007

ABSTRAK

MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH, *Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.*(dibimbing oleh Ibu Syahriyah Semaun dan Bapak Sulkarnain).

Penelitian ini menganalisis pengaruh biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap. untuk membuktikan adanya pengaruh biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi di Desa Carawali dengan penentuan sampel menggunakan rumus *roscoe*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji one simple test, uji kolerasi, uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian secara parsial, biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi dengan nilai signifikansi $0,387 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-0,875) < \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,759 > \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,597 > \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil uji simultan, biaya produksi, harga jual dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,435 > \text{nilai } F_{tabel} 2,859$ sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima dengan nilai Uji R Square sebesar 38,3% dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Pendapatan.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Kegunaan Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Penelitian Relevan	19
B. Tinjauan Teori	29
1. Biaya Produksi.....	29
2. Harga Jual.....	34
3. Luas Lahan.....	38
4. Pendapatan.....	43
C. Kerangka Konseptual	47
D. Kerangka Pikir	48
E. Hipotesis	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Populasi dan Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	56
E. Pengelolaan Data	57
F. Definisi Operasional Variabel	58
G. Instrumen Penelitian	60
H. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reabilitas	62
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
4. <i>Uji One Simple T test</i>	65
5. Uji Korelasi (<i>Pearson Product Moment</i>).....	65
6. Uji Analisis Regresi Berganda	65
7. Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	86
C. Pengujian Hipotesis	104
D. Pembahasan Hasil Penelitian	109
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan.....	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Pendapatan Petani Padi Desa Carawali	4
1.2	Data Biaya Produksi Petani Petani Padi Desa Carawali Per Panenya	7
1.3	Data Harga Jual Gabah Desa Carawali	11
1.4	Data Luas Lahan Petani Padi Desa Carawali	13
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	58
3.2	Skala Likert	61
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	68
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.	69
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani Padi.	70
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Produksi 2 Kali Panen terakhir.	70
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Jual Gabah 2 Kali Panen Terakhir.	71
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Ditanami Padi.	72
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 2 Kali Panen Terakhir	73
4.8	Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Biaya Produksi (X1)	74
4.9	Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Harga Jual (X2)	78
4.10	Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Luas Lahan (X3)	81

4.11	Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Pendapatan (Y)	83
4.12	Hasil Statistik Deskriptif	85
4.13	Uji Validitas Variabel Independen (X)	86
4.14	Pengujian Ulang Uji Validitas Variabel Independen (X1) Setelah di Drop	88
4.15	Uji Validitas Variabel Independen (Y)	89
4.16	Hasil Uji Reabilitas X1	90
4.17	Hasil Uji Reabilitas Variabel X2	90
4.18	Hasil Uji Reabilitas Variabel X3	90
4.19	Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	90
4.20	Hasil Uji Normalitas	91
4.21	Hasil Uji Multikolinieritas	92
4.21	Hasil Uji Autokorelasi Run test	93
4.22	Hasil Uji Linearitas	94
4.23	Skor Klasifikasi	96
4.24	Hasil Uji <i>One Sample Test</i> X1	96
4.25	Hasil Uji <i>One Sample Test</i> X2	97
4.26	Hasil Uji <i>One Sample Test</i> X3	98
4.27	Hasil Uji <i>One Sample Test</i> Y	99
4.28	Hasil Uji Korelasi	100
4.29	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	101
4.30	Hasil Uji t (Parsial)	105
4.31	Hasil Uji F (Simultan)	108
4.32	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	109

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	47
2.2	Gambar 2.1. Kerangka Pikir	48
4.1	Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik P-Plot	91
4.2	Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	93



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	IV
2	Uji Validitas SPSS	IX
3	Deskripsi Jawaban Responden	XXII
4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	XXVIII
5	Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap	XXIX
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap	XXX
7	Dokumentasi Penelitian	XXXI
8	Biodata Penulis	XXXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	te (dengan titik di atas)
ث	Ŝa	Ŝ	es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... ا	<i>Fathah dan alif atau ya>'</i>	a	a dan garis di atas
اِ... ا	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
اُ... ا	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ال) (*lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah(az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muh}ammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2:177 atau QS Ali 'Imran/3: 134
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penghasil utama yang mendukung perekonomian nasional.¹ Kinerja perekonomian Indonesia pada periode tahun 2020-2024 cenderung naik. Hal ini tercermin dari capaian Produk Domestik Bruto (PDB) baik secara nominal maupun riil. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,05%. Tahun 2024 laju pertumbuhannya menjadi 5,08% (sampai dengan triwulan II). Pada tahun 2023, sektor pertanian sempit (pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian) mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,18%. Pada tahun 2022 kontribusi sektor pertanian sempit terhadap total PDB Indonesia sebesar 9,25%.² Sektor Pertanian pada triwulan I-2025 bahkan berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan capaian lebih dari 12,66% pada tahun 2025, sekaligus menjadi kontributor terbesar dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia.³

Pertanian didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk mengelola lingkungan hidup melalui menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, maupun sumber energi. Pemanfaatan sumber daya hayati umumnya dilakukan melalui pendekatan tradisional maupun pendekatan modern.

¹ Destri Halawa N, "Peran Teknologi Pertanian Cerdas (Smart Farming) Untuk Generasi Pertanian Indonesia," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 2 (2024). h. 2.

² Wieta B Komalasari, "Statistik Makro Sektor Pertanian," *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 2024. h. 22.

³ Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025," *Www.Bps.Go.Id*, no. 13 (2025): 12. .h. 3.

Pendekatan tradisional dilakukan dengan budidaya tanaman atau bercocok tanam, maupun pembudidayaan hewan ternak. Sedangkan pendekatan modern dilakukan dengan pemanfaatan teknologi pertanian melalui pendekatan mikroorganisme dan bioenzim, ekstraksi, maupun dengan melakukan pemanfaatan di lahan perkotaan atau urban farming.⁴

Pertanian memainkan peranan penting bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, khususnya di negara berkembang. Hal ini dikarenakan aktivitas sebagian besar masyarakat negara berkembang yang bertumpu pada sektor pertanian. Salah satu ciri dan karakteristik negara sedang berkembang adalah sangat bergantung pada produksi primer produk pertanian, serta sebagian besar tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian, dan komoditas ekspor berupa bahan baku industrinya berada pada hasil pertanian. Dan hal ini, menjadikan sektor pertanian sebagai strategi pembangunan secara kontemporer. Ini tentu akan membantu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan ketersediaan pangan dan merangsang pertumbuhan lapangan kerja berbasis luas. Di mana kemiskinan menjadi Permasalahan kompleks dan multidimensi sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu upaya kolektif dari pihak pemerintah maupun masyarakat sekitar.⁵ Tak terkecuali di Indonesia. Sebagai negara dengan julukan negara agraris, Indonesia menjadikan pertanian sebagai sektor penting bagi penunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi tumpuan bagi sebagian besar masyarakat, meskipun masyarakat yang bekerja pada

⁴ Salsabil Rifqi Qatrunnada, "Share Agriculture As Base Sector in Java: Location Quotient and Shift Share Approach," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 9, no. 1 (2025). h. 188-189

⁵ Arwin, Sulkarnain, dkk, "Program Keluarga Harapan Dalam Mendukung Taraf Hidup Masyarakat : Kajian Implementasi Di Parepare" 5, no. 2 (2021). h. 42

sektor ini memiliki tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang rendah.⁶

Mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani.⁷ Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.⁸

Indonesia terkenal sebagai salah satu negara dengan hasil pertanian terbesar dan hasil pertanian yang menjadi komoditas utama di Indonesia adalah padi. Salah satu wilayah Indonesia yang menjadi penghasil komoditas padi tersebut adalah Kabupaten Sidrap di Provinsi Sulawesi Selatan yang bahkan diberi julukan sebagai lumbung padi.⁹ Produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2024 mencapai 447.856 ton. yang di panen dari areal seluas 86.549 Ha.¹⁰

Berdasarkan observasi awal calon peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi di Desa Carawali. Di mana masyarakat pada umumnya berprofesi sebagai petani padi dan menjadikannya mata pencarian utama mereka. Petani mendapatkan pendapatan mereka dengan menjual hasil panen mereka ke pengepul gabah. Jangka waktu panen petani disana yaitu 2 kali panen pertahunnya. Panen tersebut terbagi

⁶ Salsabil Rifqi Qatrunnada, "Share Agriculture As Base Sector in Java: Location Quotient and Shift Share Approach," *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 9, no. 1 (2025). . h. 189

⁷ Halawa N, "Peran Teknologi Pertanian Cerdas (Smart Farming) Untuk Generasi Pertanian Indonesia." h. 2.

⁸ Jufitra Vintarno, Yogi Suprayogi Sugandi, and Josy Adiwisastra, "Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia," *Responsive* 1, no. 3 (2019). h. 3.

⁹ Jusnawati, Arifin, and Abd. Asis Pata, "Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan," *Jurnal Agribisnis* 8, no. 2 (2020). h. 48.

¹⁰ BPS, "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Sulawesi Tenggara," *BPS Sulawesi Tenggara* 7897 (2022). h.10

menjadi 2 musim yaitu *ase bare'* dan *ase taung*. *Ase bare* Adalah waktu tanam sampai panen dihadapkan pada musim hujan sedangkan *Ase Taung* Adalah waktu tanam dan panennya dihadapkan pada musim kemarau. Waktu panen tersebut menghasilkan jumlah produksi yang berbeda dimana pada waktu Ase Bare jumlah hasil panen biasanya melimpah dikarenakan kebutuhan pengairan sawah tersedia dan jumlah hama menurun. Sedangkan waktu Ase Taung kebalikannya dimana jumlah hasil panen cenderung menurun dikarenakan kurangnya air yang mengairi sawah dan hama yang meningkat pada musim tersebut.¹¹

Tabel 1.1 Data Pendapatan Petani Padi Desa Carawali

Responden	Deskripsi	Luas Lahan	Satuan	Jumlah	Harga Gabah (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Produksi Padi (<i>Ase bare'</i>)	100 m ²	Ton	4,69	6.800	31.8920.000
	Produksi Padi (<i>Ase Taung</i>)		Ton	2,15	7.000	15.085.000
2	Produksi Padi (<i>Ase bare'</i>)	40 m ²	Ton	2,40	6.600	15.840.000
	Produksi Padi (<i>Ase Taung</i>)		Ton	0,26	6.800	1.768.000

¹¹ Sikerang, "Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025".

Responden	Deskripsi	Luas Lahan	Satuan	Jumlah	Harga Gabah (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
3	Produksi Padi (<i>Ase bare'</i>)	35 m ²	Ton	2,11	6.800	14.348.000
	Produksi Padi (<i>Ase Taung</i>)		Ton	1,52	7.000	10.640.000
4	Produksi Padi (<i>Ase bare'</i>)	30 m ²	Ton	2,28	6.800	15.504.000
	Produksi Padi (<i>Ase Taung</i>)		Ton	1,52	7.000	10.640.000
5	Produksi Padi (<i>Ase bare'</i>)	25 m ²	Ton	0,88	6.800	6.800.000
	Produksi Padi (<i>Ase Taung</i>)		Ton	1,09	6.800	7412.000

Sumber Data: Wawancara petani padi Desa Carwali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, 7 Oktober 2025.

Tabel 1.1 di atas dapat di analisis bahwa petani padi 2 dan 4 biaya produksi yang dikeluarkan pada selama satu tahun sama-sama sebesar Rp. 2.000.000, tetapi pendapatan yang diterima tidak sama. Dimana petani padi 4 mendapatkan pendapatan yang lebih banyak ketimbang petani padi 2. Walaupun harga jual petani padi 4 dengan

petani padi 2 terdapat selisih Rp. 200. Namun selisih pendapatannya terlalu jauh. Bahkan petani padi 3 dengan luas lahan yang lebih kecil dari petani padi 2 mendapatkan pendapatan yang lebih banyak. Sehingga dapat dikatakan pendapatan petani padi tidak menentu dalam setiap kali musim panen tiba.

Pendapatan secara nasional merupakan konsep untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam periode tertentu, yang dapat dihitung melalui pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Berbagai indikator seperti PDB, PNB, NNP, hingga pendapatan perseorangan dan *disposable income* digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi secara lebih rinci. Dalam ekonomi konvensional, pendapatan nasional banyak digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi, meskipun memiliki keterbatasan dalam menilai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.¹²

Pendapatan secara rinci adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.¹³ Sehingga Pendapatan dalam usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yaitu nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.

Biaya yang diperoleh petani akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan petani dalam mengalokasikan faktor-faktor produksinya yang dimilikinya.¹⁴ Tingkat pendapatan petani umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor

¹² Syahriyah Semaun, Serliyana, "Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Kajian Dan Teoritis" 5 (2026).h.16.

¹³ Lusita Sari, "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Agribisnis*, 2019. . h. 2.

¹⁴ Dahlina, "Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian", Eurika Media Aksara, 2022. h. 59.

yaitu seperti jumlah produksi, harga jual dan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani.¹⁵ Biaya produksi menjadi bagian dari anggaran produksi yang penting untuk dikeluarkan dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani, selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani.¹⁶

Tabel 1.2 Data Biaya Produksi Petani Petani Padi Desa Carwali Per Panenya

Responden	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi Panen Pertama (Rp)	Biaya Produksi Panen Kedua (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	46.997.000	4.500.000	4.500.000	36.737.000
2	17.608.000	2.000.000	2.000.000	13.608.000
3	24.988.000	1.950.000	1.950.000	21.088.000
4	26.144.000	2.000.000	2.000.000	21.744.000
5	14.212.000	1.500.000	1.500.000	11.212.000

Sumber Data: Wawancara petani padi Desa Carwali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, 7 Oktober 2025

¹⁵ Ida Syamsu Roidah, "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)," *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 11, no. 13 (2015). h. 45.

¹⁶ Iyung Pahan, *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010). h. 277.

Tabel 1.2 diatas dapat di analisis realita besaran yang dihasilkan dari biaya produksi tidak menjadi jaminan peningkatan pendapatan petani padi. Dimana petani 2 mendapatkan pendapatan bersih lebih sedikit ketimbang petani 3 dan 4. Kemudian petani 4 menghasilkan pendapatan bersih yang lebih tinggi ketimbang petani 3 sedangkan luas lahannya lebih luas ketimbang petani 4. Artinya saat biaya produksi meningkat otomatis pendapatan petani juga meningkat. Namun realitanya terdapat satu petani yang biaya produksinya meningkat namun pendapatannya turun.

Menurut hasil observasi peneliti menemukan Petani padi selalu mengharapkan hasil yang optimal pada setiap musimnya agar pendapatan yang mereka terima selalu stabil bahkan lebih. Oleh karenanya perawatan diperlukan pada setiap musimnya. Perawatan tanaman padi masuk di bagian biaya produksi. Dimana biaya produksi dipengaruhi oleh pembelian pupuk, pestisida, serta tenaga kerja untuk menggarap lahannya.¹⁷ Namun biaya produksi yang dikeluarkan untuk perawatan padi tidak menjadi faktor utama peningkatan produktivitas padi. Terkadang Hasil Panen tidak yang didapatkan tidak sesuai dengan harapan petani padi. Dimana peningkatan produktifitas padi dapat dipengaruhi kondisi hama dan cuaca yang menyebabkan kondisi padi tidak berisi bahkan batangnya jatuh sebelum panen tiba. Sehingga peningkatan biaya produksi tidak menjamin bertambahnya jumlah produksi padi yang akan berdampak terhadap pendapatan petani¹⁸

Penelitian Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan menunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 3.331

¹⁷ Sudirman, "Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025".

¹⁸ Sahriadi, "Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025".

sedangkan t_{tabel} sebesar 1,661 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,001 karena signifikan lebih kecil dari 5% (0,001). Artinya biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan.¹⁹ Sedangkan penelitian Winda Reskiyan Putri dengan judul pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang menunjukkan Biaya produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Dimana biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan jagung dengan pengaruh yang lemah dimana dapat dibuktikan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar (3,759) > t_{tabel} (1.987), dan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dalam pengujian koefisiensi determinasi memperoleh 13,6% biaya produksi mempengaruhi petani terhadap peningkatan pendapatan petani jagung itu termasuk lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini.²⁰ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Salma. S dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, Di mana kesimpulan yang diperoleh biaya produksi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara.²¹ Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

¹⁹ Sri Rahayu, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” (IAIN Ponorogo (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah), 2020). h.89

²⁰ Winda Reskiyan Putri, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022), h. 90-91.

²¹ Salma. S, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024) h. 88-89

hasil penelitian dan adanya permasalahan pada variabel biaya produksi, sehingga variabel ini dipilih untuk diteliti.

Faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani adalah harga jual. Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang kelompok pada waktu tertentu.²² Harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa serta menjadi satu-satunya unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Harga memiliki peran strategis karena memengaruhi keputusan pembelian, volume penjualan, keuntungan, dan loyalitas pelanggan.²³ Harga memiliki hubungan dengan pendapatan yang mana perubahan harga akan mempengaruhi pendapatan.²⁴ Apabila terjadi penurunan pendapatan dari hasil pertanian maka hal tersebut dikarenakan adanya penetapan oleh harga yang sangat rendah. Akan tetapi harga jual padi yang ada di setiap bulannya tidak bisa dipastikan karena adanya ketidakstabilan harga jual yang diterapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti menemukan harga jual dapat berubah. Dimana ketika panen pertama nilai harga jual berada di harga jual tertingginya. Hal ini disebabkan permintaan dan persaingan dari pengepul gabah sehingga harga yang ditawarkan cenderung tinggi. Sedangkan menjelang panen kedua, kisaran tiga minggu harga jual panen turun disebabkan jumlah permintaan pengepul sudah terpenuhi.

²² Novia Tulaina, Yeni Kusumawaty, and Susy Edwina, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 10, no. 1 (2023). h.714

²³ Destina Efri Annur, Syahriyah Semaun, and Andi Bahri, “Price , Brand Image , and Promotion ’ s Impact on Parepare City Online Transportation Customers Loyalty” 5602, no. January (2025): 42–53.

²⁴ Sahrani Sahrani, Damirah, and Wahyu Andika, “Financial Literacy: Digital Islamic Finance in Community Economic Development,” in *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, vol. 10, 2024, 879–88.

Sehingga petani biasanya mengejar panen pertama untuk mendapat harga jual yang tinggi.²⁵ Berikut ini kisaran harga jual padi yang ada di Desa Carawali:

Tabel 1.3 Data Harga Jual Gabah Desa Carawali

Tahun	Harga Jual
2021	Rp. 4.400 – Rp. 4.600 / Kg
2022	Rp. 5.500 – Rp. 5.700 / Kg
2023	Rp. 6.300 – Rp. 6.500 / Kg
2024	Rp. 6.700 – Rp. 6.800 / Kg
2025	Rp. 6.800 – Rp. 7.000 / Kg

Sumber Data: Wawancara petani padi Desa Carwali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, 7 Oktober 2025

Table 1.3 diatas menunjukkan harga jual gabah mengalami peningkatan signifikan 5 tahun terakhir. Menurut petani padi jika harga jual tinggi maka pendapatan akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.²⁶ Namun harga jual tersebut masih mengalami ketidakstabilan harga dikarenakan permintaan dan penawaran masih berpengaruh terhadap penetapan harga jualnya. Dimana masih terdapat petani yang mendapatkan harga jual gabah di kisaran Rp. 6.800. Tentunya hal ini akan mengurangi pendapatan petani.

²⁵ Sahriadi, “Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025”.

²⁶ Sikerang, “Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025”.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 2,238 sedangkan t_{tabel} 1,661 sebesar menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan sebesar 0,028 dan signifikan lebih besar dari 5% ($0,028 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X_2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).²⁷ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Salma. S dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, dimana harga jual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dengan munculnya rasa kepuasan petani terhadap harga jual yang didapatkan dan berdampak pada pendapatan mereka, seperti pada tahun lalu dimana penetapan harga jual melonjak naik mengakibatkan pendapatan petani juga menjadi ikut naik. Dan penetapan harga jual padi pada tahun ini sedikit menurun mengakibatkan pendapatan petani juga ikut menurun. Untuk Biaya produksi dan harga jual terbukti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan petani padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani padi untuk biaya produksi dan tinggi rendahnya harga jual (fluktuasi) yang ditetapkan pemerintah sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Dan dilihat dari Adjusted R Square sebesar 80,9%

²⁷ Rahayu, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.” h. 86.

pendapatan dipengaruhi oleh variabel bebas biaya produksi dan harga jual sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²⁸

Faktor lain yang menentukan besarnya pendapatan selain biaya produksi dan harga jual adalah luas lahan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Jadi, kesimpulannya bahwa lahan adalah suatu tanah yang digunakan untuk pertanian yang memiliki jumlah tertentu.²⁹ Sehingga Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman yang akan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.

Tabel 1.4 Data Luas Lahan Petani Padi Desa Carawali

Responden	Luas Lahan
1	100 m ²
2	40 m ²
3	35 m ²
4	30 m ²
5	25 m ²

²⁸ Salma. S, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara." (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024) h. 88-89

²⁹ Syahrul Ramadhan, Zamzami, and Rosmeli, "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 11, no. 2 (2023): 108–18, h. 109.

Sumber Data: Wawancara petani padi Desa Carwali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, 7 Oktober 2025

Table 1.4 menunjukkan tingkat luas lahan yang ditanami petani padi. Jika di analisis petani 2 memiliki luas lahan 40 m² lebih luas dari responden 3 dan 4. Namun hasil pendapatannya lebih sedikit dibandingkan petani 3 dan 4. Bahkan berdasarkan table 1.1 bisa dilihat perolehan panen musim kedua menghasilkan produksi padi yang lebih sedikit dibanding petani ke 5. Sehingga luas lahan belum tentu menjamin tingkat pendapatan petani. Menurut Sugianto luas lahan tidak selamanya menentukan perolehan pendapatan petani. Justru petani dengan luas lahan yang kecil mendapatkan pendapatan yang lebih baik dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkannya untuk perawatan tanaman padi lebih sedikit dan lebih mengontrol kondisi tanaman padi. Bahkan tidak menutup kemungkinan petani dengan luas lahan lebih kecil mendapatkan jumlah produksi yang lebih banyak ketimbang petani dengan luas lahan yang luas.³⁰

Berdasarkan penelitian Satriani dengan judul Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan Luas Lahan adalah variable bebas kedua yang berpengaruh terhadap hasil produksi padi di desa Biru. Luas Lahan (X2) adalah Total luas lahan yang digunakan oleh padi. Luas lahan yang dibahas pada penelitian satuannya adalah Are. Hasil perhitungan Regresi Linear Berganda menyatakan bahwa faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi pada tingkat kepercayaan 95% dan nilai koefisien regresi sebesar 0.604. Sehingga variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi

³⁰ Sugianto, ““Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025””.

padi³¹ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Dana Izza Rohil dengan judul pengaruh luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi menunjukkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi.³² Sehingga dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dan adanya permasalahan pada variabel luas lahan, sehingga variabel ini dipilih untuk diteliti.

Dari beberapa hal tersebut, penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pendapatan petani padi di Desa Carawali, Kabupaten Sidrap dipengaruhi oleh biaya produksi, harga jual dan luas lahan dengan menggunakan metode kuantitatif. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani, terdapat gap pengetahuan yang masih terbuka. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wirdayani di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap dilakukan penelitian terkait pengaruh kualitas dan harga pupuk organik terhadap hasil panen petani padi di wilayah tersebut. Dimana variabel penelitian nantinya memiliki kesamaan dalam meneliti variabel harga. Variabel harga dalam penelitian ini kedepannya juga akan berfokus pada harga jual padi. Sedangkan variabel seperti kualitas dan hasil panen akan berbeda dalam penelitian selanjutnya dikarenakan akan menggunakan variabel biaya produksi, luas lahan dan pendapatan. Interaksi spesifik antara biaya produksi, harga jual, dan luas lahan dalam konteks

³¹ Satriani, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan," 2020, 15–16.

³² Dana Izza Rohil, "Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi," *Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, 2022, 2.h.68

kawasan lumbung padi nasional seperti Sidrap belum banyak dikaji mendalam secara bersamaan, padahal ketiga variabel tersebut saling terkait dan berpotensi menimbulkan pola yang unik. Dengan memahami pengaruh biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, dapat diidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan petani dan keberlanjutan sektor pertanian di daerah tersebut. Sehingga dalam uraian masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Biaya Produksi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap?
2. Apakah Harga Jual Berpengaruh Terhadap Pendaptan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap?
3. Apakah Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap?
4. Apakah Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menjadi masukan dan pemahaman terkait pentingnya Pendapatan petani
 - b. Untuk menambah wawasan pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai

pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan terhadap tingkat Pendapatan petani dan dijadikan sebagai referensi yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- c. Bagi Petani, Hasil Penelitian ini dapat membantu Petani Padi dalam memahami Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan mempengaruhi Pendapatan Petani. Hal ini membantu Petani dalam merencanakan dan memberi bayangan besaran pengeluaran sehingga lebih efektif dan efisien.
- d. Bagi Peneliti, Hasil Penelitian ini dapat membantu Peneliti dalam memahami Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan mempengaruhi Pendapatan Petani. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar variabel yang berpengaruh dan dominan dalam mempengaruhi pendapatan Petani.
- e. Untuk memenuhi tugas akhir (Skripsi) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare.
- f. Untuk menjadi syarat agar mendapatkan gelar Strata Satu (1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu atau penelitian relevan adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Sri Rahayu (2020) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan”. Di mana kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Di sebabkan hasil penelitian menunjukkan biaya produksi memiliki nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($3,331 > 1,661$) dengan signifikan $0,001 > 0,05$, dan variabel harga jual memiliki nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ ($2,238 > 1,661$). Dari uji simultan (uji F) nilai F_{hitung} sebesar $16,528 > F_{tabel}$ 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti signifikan (sig) $> 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Sedangkan, koefisien determininasi R^2 sebesar 0,262 yang mempunyai arti bahwa pengaruh variabel-

variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu yaitu meneliti variabel biaya produksi dan harga jual serta variabel terikatnya adalah pendapatan. Kemudian penelitian Sri Rahayu dan calon peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dengan alat ukur instrument penelitian adalah skala *likert*. Penelitian ini dan penelitian Sri Rahayu juga memiliki persamaan dari hasil uji parsial variabel harga jual dimana harga jual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian dalam uji simultan memiliki persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Rahayu dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel luas lahan yang belum diteliti peneliti sebelumnya. Kemudian perbedaan antara keduanya juga terletak pada populasi dan jumlah sampelnya. Selain itu penelitian yang akan dilakukan akan menambahkan uji one sample t test, uji korelasi *pearson product moment* dan uji linearitas yang belum sempat diuji peneliti sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada hasil uji parsial biaya produksi dimana variabel tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu. Dimana biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan Sedangkan hasil uji parsial

³³ Sri Rahayu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.", (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogoh, 2020). h. 90-91.

penelitian ini menunjukkan biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

2. Winda Reskiyan Putri (2022) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang” Dimana kesimpulan yang diperoleh menunjukkan besar biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yaitu sebesar Rp4.870.934. Berdasarkan uji one simple t test menunjukkan Hasil dari nilai dari $t_{hitung} (-157,068) < (1,661)$ maka H_0 diterima. Sehingga pendapatan petani jagung di Desa Paremba, Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik dengan skor klasifikasi 68,01% - 84,00% . Kemudian hasil pengujian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara biaya produksi dan pendapatan Di Desa Benteng Paremba, Pinrang dengan berdasar hasil nilai t_{hitung} 0,368 dengan signifikansi 0,000. Biaya produksi juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung dengan pengaruh lemah. Di mana dapat dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} (3,759) > t_{tabel} (1,987)$ dan signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian koefisien determinasi memperoleh 13,6% biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung itu termaksud lemah dan selebihnya 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak dibahas dalam penelitian ini.³⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri yaitu meneliti variabel bebas biaya produksi serta variabel terikatnya adalah pendapatan. Kemudian penelitian Winda Reskiyan Putri dan calon

³⁴ Winda Reskiyan Putri, “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)”, (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022). h. 90-91.

peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Winda Reskiyanti Putri dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel bebas harga jual dan luas lahan yang belum diteliti peneliti sebelumnya. Dalam instrument penelitian Winda Reskiyan Putri menggunakan *Rating Scale* untuk mengukur variabel dalam peniliannya. Sedangkan peneliti akan menggunakan skala likert sebagai instrument penelitian dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Kemudian perbedaan antara keduanya juga terletak pada populasi dan jumlah sampelnya. Untuk Teknik analisis data penelitian ini akan menambahkan uji multikolinieritas, uji regresi linear berganda, uji F (Simultan) dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada hasil uji parsial biaya produksi dimana variabel tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri. Dimana biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

3. Salma. S (2024) dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, Di mana kesimpulan yang diperoleh biaya produksi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya biaya produksi seperti biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya tambahan overhead pabrik,

dan pembelian barang lainnya untuk kebutuhan pertanian yang dibutuhkan petani setiap masa tanam hingga musim panen mengakibatkan pendapatan pendapatan petani berkurang/rendah. Sedangkan Harga jual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dengan munculnya rasa kepuasan petani terhadap harga jual yang didapatkan dan berdampak pada pendapatan mereka, seperti pada tahun lalu dimana penetapan harga jual melonjak naik mengakibatkan pendapatan petani juga menjadi ikut naik. Dan penetapan harga jual padi pada tahun ini sedikit menurun mengakibatkan pendapatan petani juga ikut menurun. Untuk Biaya produksi dan harga jual terbukti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan petani padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani padi untuk biaya produksi dan tinggi rendahnya harga jual (fluktuasi) yang ditetapkan pemerintah sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Dan dilihat dari Adjusted R Square sebesar 80,9% pendapatan dipengaruhi oleh variabel bebas biaya produksi dan harga jual sedangkan sisanya 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.³⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma. S yaitu meneliti variabel bebas biaya produksi dan harga jual serta variabel terikatnya adalah pendapatan. Kemudian penelitian Salma. S dan calon peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan instrument penelitian menggunakan skala likert sebagai

³⁵ Salma. S, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024) h. 88-89.

alat ukur. Penelitian ini dan penelitian Salma. S juga memiliki persamaan dari hasil uji parsial variabel biaya produksi. Dimana persamaan mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada kesimpulan bahwa biaya produksi sama-sama tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Selain itu pada hasil uji parsial variabel harga jual memiliki persamaan hasil pengujian yg menunjukkan harga jual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian dalam uji simultan memiliki persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Salma. S dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel luas lahan yang belum diteliti peneliti sebelumnya. Kemudian perbedaan antara keduanya juga terletak pada populasi dan jumlah sampelnya. Selain itu, peneliti akan menambahkan uji autokorelasi, uji linearitas dan uji Korelasi Pearson Product Moment yang dalam penelitian Salma. S belum dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dan penelitian Salma. S juga memiliki perbedaan dari hasil uji parsial variabel biaya produksi. Di mana penelitian terdahulu, hasil uji parsial menunjukkan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Sedangkan penelitian ini, hasil uji parsial menunjukkan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi.

4. Satriani (2018) dengan judul, “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan”. Di mana kesimpulan yang diperoleh Hasil penelitian diperoleh bahwa: Variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Variabel modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil produksi padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani yaitu sama-sama meneliti variabel bebas luas lahan. Kemudian penelitian Satriani dan calon peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dan penelitian Satriani juga memiliki persamaan dari hasil uji parsial variabel luas lahan dimana luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Satriani dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel independent biaya produksi dan harga jual serta variabel dependen pendapatan yang belum diteliti peneliti sebelumnya. Kemudian perbedaan antara keduanya juga terletak pada populasi dan jumlah sampelnya. Selain itu, peneliti akan menambahkan uji validitas, uji realibilitas, uji one sample t test, uji linearitas dan uji Korelasi Pearson Product Moment yang dalam penelitian Satriani belum dilakukan sebelumnya.

5. Dana Izza Rohil (2022) dengan judul “Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”. Di mana kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani

³⁶ Satriani, “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.” (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) h. 59.

bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Secara simultan variabel luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana Izza Rohil yaitu sama-sama meneliti variabel independen biaya dan luas lahan serta variabel dependen pendapatan. Kemudian penelitian Dana Izza Rohil dan calon peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini dan penelitian Dana Izza Rohil juga memiliki persamaan dari hasil uji parsial variabel luas lahan dimana luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. Kemudian dalam uji simultan memiliki persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dana Izza Rohil dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel independent harga jual yang belum diteliti peneliti sebelumnya. Kemudian perbedaan antara keduanya juga terletak pada populasi dan jumlah sampelnya. Selain itu, peneliti akan menambahkan uji validitas, uji realibilitas, uji one sample t test, uji autokorelasi run test, uji linearitas dan uji

³⁷ Dana Izza Rohil, "Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi." (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) h. 68.

Korelasi Pearson Product Moment yang dalam penelitian Dana Izza Rohil belum dilakukan sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada hasil uji parsial biaya produksi dimana variabel tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dana Izza Rohil. Dimana biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan Sedangkan hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

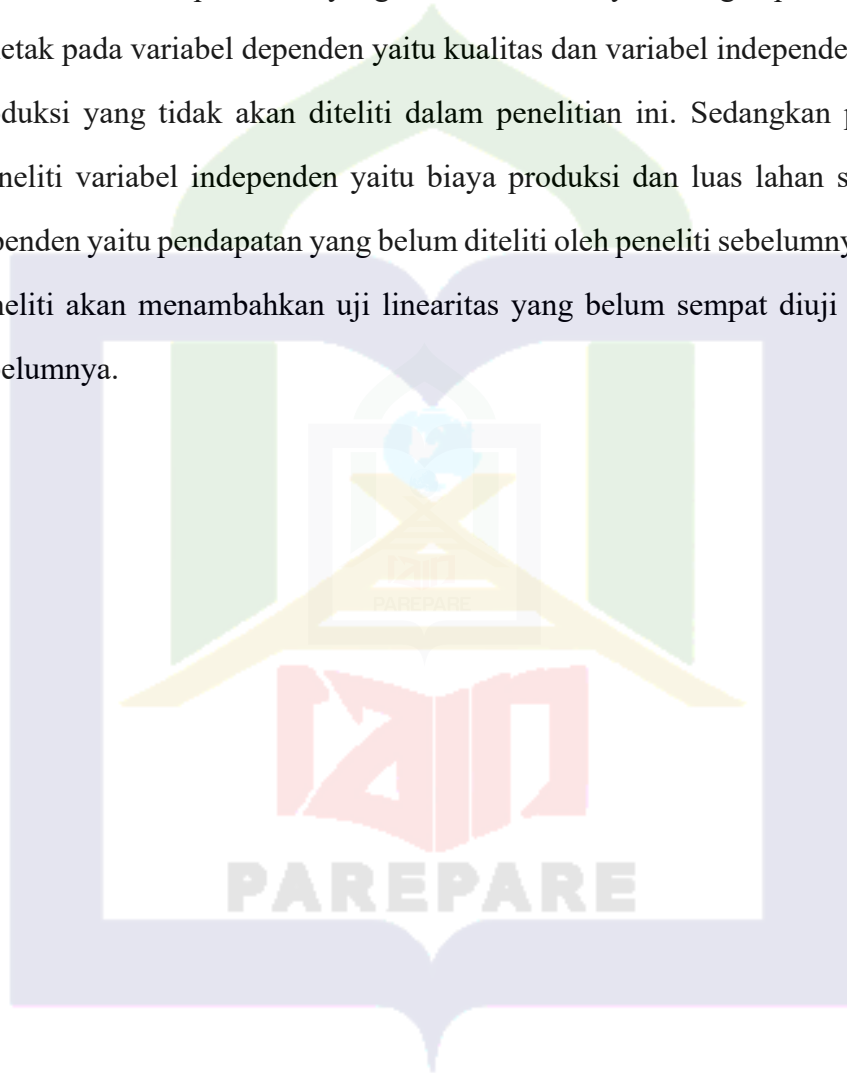
6. Wirdayani (2023) dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Pupuk Organik Terhadap Hasil Panen Petani di Kabupaten Sidrap”. Variabel-variabel dalam penelitian ini menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase rata-rata dimana kualitas 53,3%, harga 58,3% dan hasil panen 56,7%. Kualitas pupuk dan harga pupuk berpengaruh terhadap hasil panen petani di Kabupaten Sidrap dengan nilai sig coefisien $\leq 0,05$, maka variabel- variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, Ketentuan untuk melakukan pengujian adalah apabila nilai sig $0.000 \leq 0,05$, maka artinya variabel-variabel bebas secara simultan memiliki *pengaruh signifikan* terhadap variabel terikat.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirdayani yaitu sama-sama meneliti variabel harga. Kemudian penelitian Wirdayanti dan calon peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Lokasi dalam penelitian sama yaitu di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten

³⁸ W Wirdayani, “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Pupuk Organik Terhadap Hasil Panen Petani Di Kabupaten Sidrap” (IAIN Parepare, 2023). h.78.

Sidrap. Penelitian ini dan penelitian oleh Wirdayani hasil memiliki persamaaan hasil uji parsial pada variabel harga yang menunjukkan harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Wirdayani dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel dependen yaitu kualitas dan variabel independent yaitu hasil produksi yang tidak akan diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan peneliti akan meneliti variabel independen yaitu biaya produksi dan luas lahan serta variabel dependen yaitu pendapatan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, peneliti akan menambahkan uji linearitas yang belum sempat diuji oleh peneliti sebelumnya.



B. Tinjauan Teori

1. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.³⁹

Biaya produksi menurut Daniel dalam buku Muhammad Asir, dkk adalah biaya sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para pengusaha dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai.⁴⁰ Biaya produksi adalah beban yang harus ditanggung oleh produsen dalam bentuk uang untuk menghasilkan suatu barang/jasa.⁴¹

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.⁴²

³⁹ Sadono Sukirno, "Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga" (Ed. 3-23, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 208

⁴⁰ Asir, Muhammad, dkk, "Ekonomi Pertanian", *Educacao E Sociedade*, Vol. 1 (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).h. 57.

⁴¹ Syaparuddin, *ILMU EKONOMI MIKRO ISLAM: Peduli Masalah vs. Tidak Peduli Masalah* (Yogyakarta: Trust Media Publising , 2017). h. 152

⁴² V Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya: Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022).h. 30

Secara sederhana, biaya produksi merupakan hasil kali antara jumlah input dengan harga dari masing-masing input yang digunakan. Dalam setiap kegiatan ekonomi, biaya produksi selalu hadir karena proses produksi tidak dapat terlepas dari penggunaan berbagai faktor produksi. Oleh sebab itu, biaya produksi menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam usahatani. Hal ini dikarenakan setiap petani tentu menginginkan keuntungan yang maksimal dari hasil produksinya. Dengan demikian, pemahaman mengenai teori-teori biaya produksi sangat diperlukan agar petani mampu memperkirakan dan mengendalikan biaya yang dikeluarkan sehingga produksi yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan optimal.⁴³

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani guna membiayai segala pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan proses produksi sehingga dapat menghasilkan produksi padi yang berkualitas dan berkuantitas.

b. Jenis Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (imputed cost). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan Biaya tersembunyi (imputed cost) adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh

⁴³ Rafesh Abubakar and Khaidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis* (Palembang: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014). h. 54.

perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong biaya tersembunyi antara lain adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya. Cara menaksir pengeluaran seperti itu adalah dengan melihat pendapatan paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di Perusahaan lain, modalnya dipinjamkan atau diinvestasikan dalam kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan ke orang lain.⁴⁴

Biaya produksi terbagi menjadi dua jangka waktu yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang. Menurut Sadono Sukirno dijelaskan sebagai berikut:

1) Biaya produksi dalam jangka pendek.

Biaya produksi dalam jangka pendek adalah sebagian total biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode waktu dimana faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya atau bersifat tetap. Di mana apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang digunakan selalu berubah-ubah, maka biaya produksi yang dikeluarkan juga berubah-ubah nilainya. Dan apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang digunakan adalah tetap, maka biaya produksi yang dikeluarkan untuk memperolehnya adalah tetap nilainya. Dengan demikian keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan produsen dapat dibedakan kepada dua jenis pembiayaan yaitu biaya yang selalu berubah dan biaya tetap.⁴⁵

⁴⁴ Sadono Sukirno, "Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga" (Ed. 3-23, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 209

⁴⁵ Sukirno. h. 209 - 217

- a) Biaya tetap (TC) Adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Artinya jumlah dari biaya tetap total dan biaya variabel total ($TC = TFC + TVC$)
 - b) Biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi/input yang tidak dapat diubah jumlahnya.
 - c) Biaya berubah total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi/input yang dapat diubah jumlahnya.
 - d) Biaya tetap rata-rata (AFC) Adalah biaya tetap total dibagi dengan jumlah produksi ($AFC = TFC/Q$)
 - e) Biaya berubah rata-rata (AVC) Adalah biaya variabel total dibagi dengan jumlah produksi ($AVC = TVC/Q$)
 - f) Biaya total rata-rata (AC) Adalah apabila biaya total untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan jumlah produksi tersebut nilai yang diperoleh adalah biaya total rata-rata.
 - g) Biaya marginal (MC) adalah kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit output.
- 2) Biaya produksi dalam jangka panjang.

Biaya produksi jangka panjang adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan ketika semua faktor produksi, baik tetap maupun variabel, dapat diubah untuk menyesuaikan kapasitas produksi. Artinya Biaya produksi tidak perlu dibedakan lagi biaya tetap dan biaya berubah. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi tenaga kerja,

mesin, dan bahan baku sesuai kebutuhan untuk mencapai efisiensi biaya yang optimal di masa depan.

c. Hubungan Biaya Produksi dengan Pendapatan

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan seluruh usaha tani sebagai satu unit periode tertentu. Dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian di bagi dengan seluruh pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi sangatlah menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan dengan biaya. Jika biaya menurun maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong serta meningkatkan jumlah pemasokan ke pasar.⁴⁶

Pernyataan dari Daniel Moechar mengenai hubungan antara biaya produksi, keuntungan, dan jumlah pemasokan barang ke pasar sangat sejalan dan dapat diperkuat oleh Teori Ekonomi Mikro dari Sadono Sukirno. Biaya produksi dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.⁴⁷ Sukirno menjelaskan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kemampuan produsen menekan biaya produksi per unit (misalnya melalui efisiensi penggunaan pupuk, bibit unggul, atau teknologi) akan melebarkan jarak antara harga jual (P) dengan biaya rata-rata (AC). Jika biaya produksi total (TC) atau biaya rata-rata (AC) menurun sementara harga di pasar tetap, maka margin keuntungan per unit otomatis meningkat. Hal ini membuktikan secara

⁴⁶ Daniel Moechar, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).h. 58.

⁴⁷ Sadono Sukirno, "Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga" (Ed. 3-23, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 208

matematis pernyataan Daniel bahwa jika biaya menurun maka keuntungan produsen akan meningkat. Dengan demikian, teori biaya produksi dari Sadono Sukirno bukan sekadar hitungan di atas kertas, melainkan penentu hidup mati pendapatan bersih petani di lapangan. Penurunan biaya produksi adalah kunci utama untuk meningkatkan taraf hidup petani tanpa harus bergantung pada kenaikan harga jual di pasar.

d. Indikator Biaya Produksi

Indikator - indikator biaya produksi menurut yaitu:

- 1) Biaya tetap.
- 2) Biaya tetap total.
- 3) Biaya berubah total.
- 4) Biaya tetap rata-rata.
- 5) Biaya berubah rata-rata.
- 6) Biaya total rata-rata.
- 7) Biaya marginal.⁴⁸

2. Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Satriadi, dkk mendefinisikan Harga diartikan sebagai nilai yang ditunjukkan dalam rupiah untuk perdagangan atau transaksi, atau sejumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk mendapatkan barang dan jasa. Menurut buku Satriadi, dkk, Kotler berpendapat bahwa harga adalah jumlah yang dikenakan atas suatu produk atau jasa.⁴⁹

⁴⁸ Sukirno. h. 209 - 217

⁴⁹ Satriadi, dkk., *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021). h. 103.

Harga adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Sepanjang sejarahnya, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan para pembeli. Dalam beberapa dekade terakhir, beberapa faktor di luar harga menjadi semakin penting. Namun, harga tetap menjadi salah satu elemen yang paling penting dalam menentukan pangsa pasar dan keuntungan suatu perusahaan.⁵⁰

Harga pasar suatu barang dan jumlah yang diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Harga pasar adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Penentuan harga pasar tergantung pada permintaan, penawaran dan bentuk pasar di mana permintaan dan penawaran itu terjadi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis secara serentak terhadap permintaan dan penawaran suatu barang untuk menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan atas suatu komoditas tertentu.⁵¹

Pada Ekonomi Mikro Islam, pengaturan harga bukan hanya sekadar mencerminkan pertemuan penawaran dan permintaan semata, tetapi juga harus menciptakan suatu lingkungan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, adil, dan berkeadilan.⁵²

b. Fungsi Harga

⁵⁰ Philip Kotler and Gary Amstrong, "Prinsip-Prinsip Pemasaran" (Jakarta: Erlangga, 2008). h. 345

⁵¹ Akhmad Pide, *Ekonomi Mikro: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022). h. 38

⁵² Sulkarnain, *Ekonomi Mikro: Konsep Dan Implementasi* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024).h. 40

Bagi perusahaan dan konsumen, harga berfungsi sebagai berikut:⁵³

- 1) Sumber pendapatan dan keuntungan perusahaan untuk mencapai tujuan produsen (harga di atas biaya-biaya produk memberikan keuntungan bagi Perusahaan
- 2) Pengendali tingkat permintaan dan tingkat penawaran (terutama apabila bersifat elastis, permintaan akan meningkat harga turun, begitu pula sebaliknya).
- 3) Memengaruhi program pemasaran dan fungsi bisnis lainnya bagi perusahaan.
- 4) Mempengaruhi perilaku konsumsi dan pendapatan masyarakat (harga rendah dapat meningkatkan konsumsi masyarakat dan upah yang tinggi bagi masyarakat akan mempengaruhi perilaku konsumsinya).

c. Cara Menstabilkan Harga

Untuk menstabilkan harga dengan pendapatan hasil pertanian berbagai negara memberikan solusi dalam penentuan produksi dan harga. Solusi tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dari cara-cara ini ada tiga yang penting yakni:

- 1) Membatasi menentukan tingkat produksi yang dilakukan tiap-tiap produsen atau petani.
- 2) Melaksanakan pembelian barang yang ingin di stabilkan harganya di pasar bebas.

⁵³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).h. 63-64.

- 3) Memberikan subsidi kepada produsen apabila harga pasar slebih rendah dari harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah. Campur tangan dari pemerintah dalam memengaruhi harga juga dilakukan di luar sektor pertanian. Misalnya ada kebijakan pemerintah dalam membatsi tingkat sewa rumah (di negaramaju) dan membatasi harga sesuatu barang (seperti harga bensin). Kebijakan menekan harga ini di namakan kebijakan harga maksimum. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, maka kebijakan harga maksimum dapat menimbulkan pasar gelap.⁵⁴
- d. Hubungan harga jual dengan pendapatan

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi akan ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.⁵⁵ Sehingga harga berpengaruh langsung pada keuntungan yang diperoleh dari total pendapatan dikurangi biaya. Oleh karena itu harga sangat berpengaruh terhadap total pendapatan dan total biaya, sehingga harga berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan kepada produsen semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, ed. Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers / RajaGrafindo Persada, n.d.).h. 61

⁵⁵ Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro 1*, ed. 1 Cetakan (Yogyakarta: Kaminus, 1994). h. 109.

e. Indikator Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong yang diterjemahkan oleh Bob Sabran menjelaskan ada empat indikator harga yaitu sebagai berikut:

- a) Keterjangkaun Harga.
- b) Kesesuaian harga dengan kualitas pelayanan.
- c) Kesesuaian harga dengan manfaat.
- d) Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga.⁵⁶

3. Luas Lahan

a. Pengertian Luas Lahan

Luas lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usahatani, namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.⁵⁷ Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efesiensi usahatani, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, semakin luas lahan yang dipakai untuk usaha tani akan semakin tidak efisienlah lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan akan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang

⁵⁶ Kotler and Armstrong, "Prinsip-Prinsip Pemasaran." h. 345

⁵⁷ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993). h. 15

mengarah pada segi efesiensi akan berkurang.⁵⁸ Dalam sebuah pertanian penggunaan masukan akan semakin efisien apabila luas lahan semakin besar. Sebaliknya apabila lahan usaha tani semakin sempit, maka semakin tidak efisien hasil usaha tani yang dilakukan kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi terletak pada penerapan teknologi yang tepat, karena semakin sempit lahan penerapan teknologi cenderung berlebihan dan menjadikan usaha tidak efisien. Pada usaha tani yang memiliki lahan yang luas, juga seringkali terjadi ketidakefisienan dalam penggunaan teknologi. Hasil ini terjadi pada usaha tani yang tidak dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah.

Adapun hal yang mengakibatkan tidak efisiensinya luas lahan, antara lain:

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar wilayah usahatani, yang apabila akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usahatani tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut.⁵⁹

b. Jenis-jenis Luas Lahan

Menurut Soekartawi luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan digunakan dan luas area

⁵⁸ Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993). h. 15

⁵⁹ Moechar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), h. 57

tanam dan produksi perhektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi perhektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas area tanam. Sehingga peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah area tanam. Luas lahan pertanian padi terbagi pada dua bagian diantaranya:

1) Lahan sawah/tanah sawah adalah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperoleh ataupun status dari tanah tersebut. Menurut Soekartawi yang masuk pada lahan sawah di antaranya adalah:

- a) Sawah berpengairan teknis sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.
- b) Sawah berpengairan setengah teknis, pengairan sawah yang mana pemerintah hanya menguasai bangunan untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.
- c) Sawah berpengairan sawah, sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan air belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut misalnya biaya membuat bendungan.

2) Lahan bukan sawah /lahan ladang tanah bukan lahan sawah adalah semua tanah yang tidak termasuk tanah sawah. Tanah yang berstatus tanah sawah yang tidak berfungsi lagi sebagai tanah sawah dimasukan sebagai tanah bukan lahan sawah. Lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi:

- a) Kebun adalah lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah oleh halaman serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
- b) Hama adalah lahan bukan sawah yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila tidak subur lagi sehingga kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
- c) Tegal/kebunan/ladang/hama yaitu ladang kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, plawijaya/holtikultur letaknya terpisah dengan halaman rumah.⁶⁰

c. Hubungan Luas Lahan terhadap Pendapatan

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari

⁶⁰ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, 1993. h. 15-16

usahatani anatar lai dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efesiensi atau tidaknya suatu usahatani. Luas Lahan Pertanian menjadi penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha).⁶¹ Secara tidak langsung, luas lahan memiliki Hubungan dengan pendapatan Dimana luas lahan dapat berpengaruh postif terhadap pendapatan atau penghasilan petani.

d. Indikator luas lahan

Menurut Soekartawi, indikator luas lahan petani yaitu:

a) Ukuran Lahan

Menggambarkan seberapa luas lahan yang digunakan, semakin luas lahan, maka potensi hasil panen juga lebih besar.

b) Status Kepemilikan Lahan

Menunjukkan apakah lahan milik sendiri, sewa, atau pinjaman.

c) Frekuensi Penggunaan Lahan

Menunjukkan berapa kali lahan digunakan untuk menanam dalam satu tahun.⁶²

⁶¹ Abdul Rahim and Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 35.

⁶² Soekartawi, *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).h. 258-270

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam menjalankan usaha perdagangan. Setiap pelaku usaha tentu ingin mengetahui berapa besar pendapatan yang berhasil diperoleh dalam suatu periode tertentu.⁶³ Secara sederhana, pendapatan dapat dipahami sebagai seluruh penghasilan yang diterima dalam bentuk uang pada periode tertentu, yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang secara finansial. Pendapatan ini kemudian dapat dimanfaatkan baik untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun untuk ditabung. Dengan adanya pendapatan, seseorang dapat memenuhi berbagai keperluan hidup sehingga mampu meraih kepuasan dalam kehidupannya.⁶⁴

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai kenaikan kotor dalam aset atau penurunan liabilitas, atau gabungan dari keduanya, selama periode tertentu. Hal ini biasanya tercermin dalam laporan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi yang halal, kegiatan perdagangan, pemberian jasa, maupun aktivitas lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.⁶⁵

Pendapatan perorangan (personal income) merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga maupun usaha yang bukan berbentuk perusahaan. Dalam perhitungannya, pendapatan perorangan sudah memperhitungkan pengurangan dari pajak pendapatan perusahaan serta kontribusi terhadap

⁶³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, ed. Cetakan 14 Edisi 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). h. 35.

⁶⁴ M L Jhingan and D (penerjemah) Guritno, *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, ed. Cetakan 17 Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 30.

⁶⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2011). h. 204.

tunjangan sosial. Selain itu, pendapatan perorangan juga mencakup bunga yang diterima rumah tangga dari kepemilikan utang negara, serta pendapatan yang berasal dari program transfer pemerintah berupa tunjangan sosial. Bagi petani, pendapatan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi salah satu faktor utama dalam kegiatan ekonomi mereka. Tingkat pendapatan petani dapat dijadikan ukuran kemampuan dalam mengelola usahatani, termasuk dalam hal kesiapan untuk mengadopsi teknologi baru demi meningkatkan produktivitas.⁶⁶

Pendapatan usahatani dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh petani setelah mengurangi seluruh biaya produksi dari penerimaan yang diperoleh selama proses usahatani berlangsung. Dengan kata lain, pendapatan ini mencerminkan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Secara umum, pendapatan usahatani dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:⁶⁷

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani selama satu tahun. Pendapatan ini dihitung berdasarkan nilai penjualan hasil produksi yang dikonversi ke dalam rupiah sesuai dengan harga per satuan berat pada saat panen dilakukan.
2. Pendapatan bersih adalah total pendapatan yang benar-benar diterima petani dalam satu tahun setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya produksi tersebut mencakup biaya riil tenaga kerja serta biaya riil sarana produksi yang digunakan dalam proses produksi.

⁶⁶ N Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, ed. 6 Edisi (Jakarta: Erlangga, 2006).,h. 9.

⁶⁷ Retna Qomariah and Muhammad Amin, *Analisis Usaha Tani* (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2021).h. 14.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Mawardati ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya Adalah:⁶⁸

1) Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses yang diperoleh melalui penggabungan berbagai faktor produksi, seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Tinggi rendahnya tingkat produksi yang dihasilkan akan sangat memengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani.

2) Luas Lahan

Lahan merupakan tempat utama bagi berlangsungnya proses produksi pertanian, layaknya sebuah pabrik dalam kegiatan industri. Luas lahan yang dimiliki petani akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga secara langsung juga menentukan besarnya pendapatan dari usahatani.

3) Biaya Produksi atau Modal

Biaya produksi merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani selama proses usahatani berlangsung. Dalam hal ini, modal yang dimaksud adalah biaya variabel yang digunakan petani untuk mendukung kegiatan produksi. Besar kecilnya biaya produksi atau modal yang dikeluarkan akan sangat memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani, karena efisiensi dalam penggunaan biaya menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan keuntungan.

⁶⁸ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*, ed. Cetakan ke-4 Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).h. 36.

4) Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pertanian juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin banyak tenaga kerja yang dilibatkan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini akan berdampak pada besarnya pendapatan bersih yang diterima petani, sehingga pengelolaan tenaga kerja secara efektif menjadi penting untuk menjaga efisiensi usaha tani.

5) Harga Jual

Selain faktor jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, serta modal atau biaya produksi, harga jual produk juga menjadi aspek yang sangat menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Kenaikan harga jual produk akan memberikan peluang peningkatan pendapatan, sementara penurunan harga dapat menekan keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, fluktuasi harga pasar menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam usaha tani.

c. Indikator Pendapatan

Menurut Retna Qomariah dan Amin, indikator pendapatan usahatani yaitu:⁶⁹

a) Pendapatan kotor.

Jumlah hasil panen (gabah) dikalikan harga jual per unit

b) Pendapatan bersih.

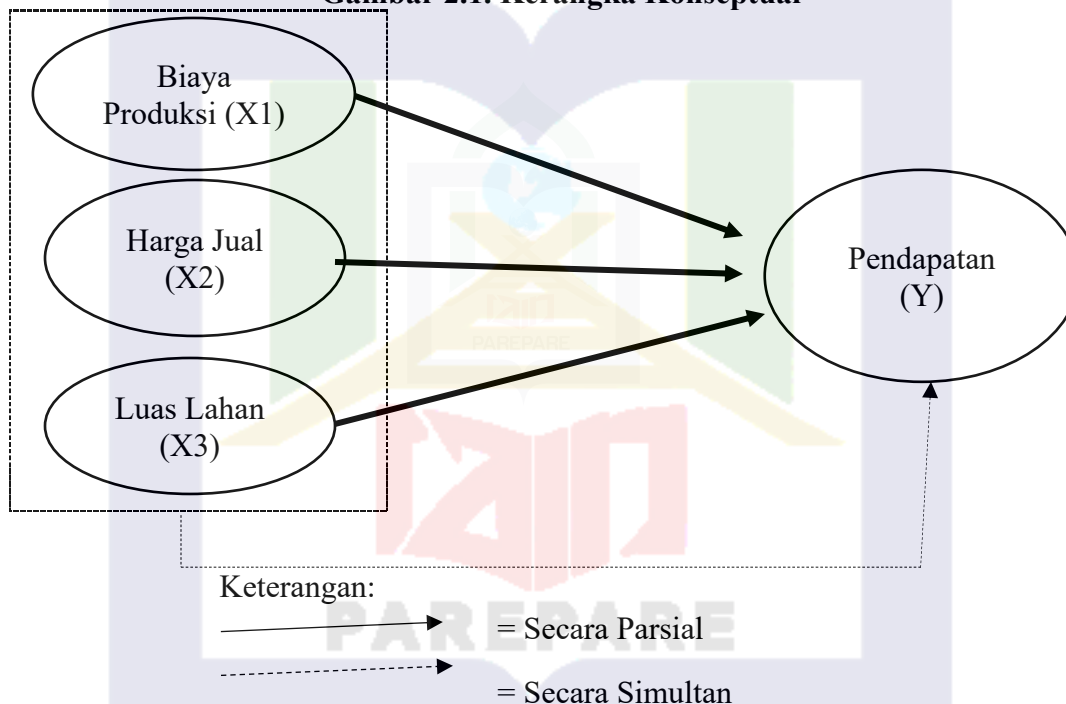
Selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, baik biaya tunai maupun biaya diperhitungkan

⁶⁹ Qomariah and Amin, *Analisis Usaha Tani*.h. 14.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah representasi visual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁰ Kerangka konseptual merupakan model atau konsep yang bisa menjelaskan secara hubungan antar variabel independen dan dependen satu sama lain. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah biaya produksi, harga jual, dan pendapatan. Sehingga dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



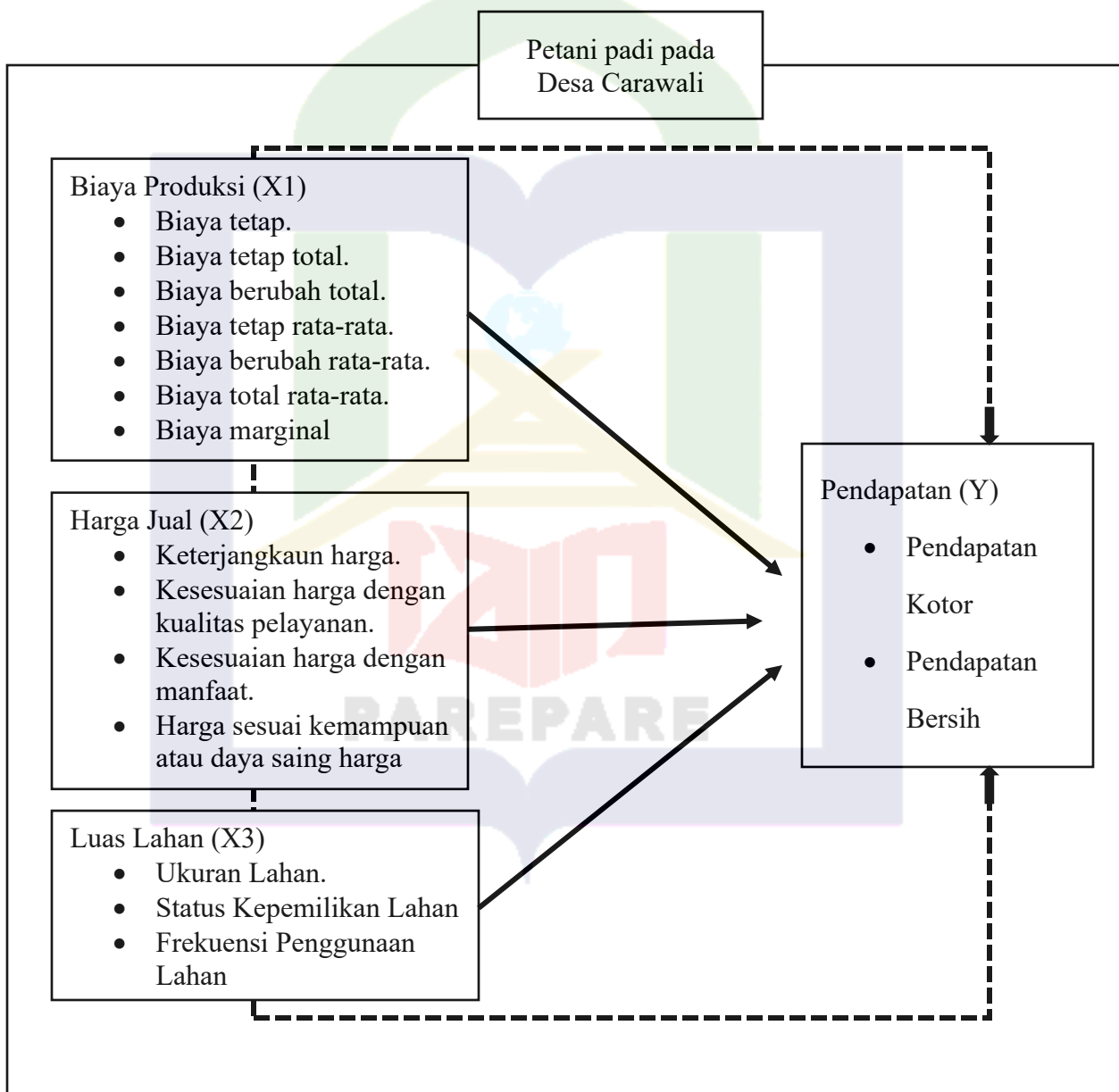
Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa biaya produksi (X1), harga jual (X2), dan luas lahan (X3) sebagai variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebagai variabel dependen.

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).h. 93.

D. Kerangka Pikir

Pemaparan mengenai tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori dan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang dan perumusan masalah. Maka berikut ini adalah bagan kerangka pikir dari penelitian ini:

Gambar 2.2. Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan terkait hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis disini dimaksudkan untuk memberi arah keputusan atau kesimpulan bagi analisis penelitian.⁷¹Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani.

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan. Biaya produksi menjadi factor penting dalam peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan Penelitian Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan menunjukkan hasil penelitian variabel biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan. Begitupun penelitian Winda Reskiyan Putri dengan judul pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang menunjukkan Biaya produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Sedangkan Salma. S dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Di mana kesimpulan yang diperoleh biaya produksi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan

⁷¹ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).h. 68.

petani padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

H_1 : Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani.

Harga jual adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seorang atau kelompok pada waktu tertentu. Harga jual yang tinggi akan menutupi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan petani padi. Berdasarkan penelitian Berdasarkan hasil penelitian Sri Rahayu yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, Berdasarkan pengujian secara parsial harga jual mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Salma. S dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara juga menunjukkan harga jual terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Harga jual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap

H_2 : Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

3. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani.

Luas lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usahatani, namun tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan semua lahan pertanian adalah tanah. Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Berdasarkan penelitian Satriani dengan judul Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan Luas Lahan adalah *variable* bebas kedua yang secara parsial berpengaruh terhadap hasil produksi padi di desa Biru. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Dana Izza Rohil dengan judul pengaruh luas lahan, modal, dan biaya terhadap pendapatan petani bawang merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi menunjukkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo kabupaten Banyuwangi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

H₃: Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

4. Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan penelitian Dana Izza Rohil dengan judul Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Di mana kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel luas lahan, modal, dan biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

H₀: Biaya produksi, harga jual dan luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷²

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal.⁷³ Jenis pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).h.

7.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008 h.

20.

instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.⁷⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di wilayah Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu rata-rata Masyarakat sekitar Bertani Padi. Dimana waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan (d disesuaikan kebutuhan penelitian)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas (jumlah) dan karakteristik (ciri) tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁷⁵ Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Petani Padi dari Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, dimana jumlah petani padi di Desa Carawali, Watang Pulu, Kabupaten Sidrap sebanyak 312.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan cara pengambilan sampel ini menggunakan rumus

⁷⁴ M.Pd.I Rahmadi, S.Ag., *Pengantar Metodologi Penelitian, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, (Banjarmasi: ANTASARI PRESS, 2011).h. 15.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet. 20, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80.

Roscoe. Rumus Roscoe memiliki persyaratan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini antara 30 sampai 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria dengan wanita, dan lain- lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori sedikitnya 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Contohnya variabel penelitian ada 3 (variabel bebas ada 2 dan variabel terikat ada 1), maka jumlah anggota sampel adalah $10 \times 3 = 30$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, jika menggunakan kontrol eksperimen yang ketat, maka jumlah anggota sampel masing masing antara 10 sampai 20⁷⁵.

Rumus Roscoe:

$$R = n \times 10$$

Keterangan:

n = Jumlah variabel

10 = Dikalikan paling kecil 10

Dari keterangan di atas maka perhitungan yang saya gunakan yaitu: $R = 4 \times 10$, $R=40$ Hasil perhitungan sampel setelah hasil dari pembulatan sebanyak 40 responden.

Kemudian dalam penelitian ini memakai teknik *Sampling Purposive*.⁷⁶ *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)h.

tertentu, yaitu petani di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu yang sudah menjadi petani Padi yang masih aktif Bertani.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner/Survei

Survei, juga dikenal sebagai kuesioner atau kuesioner yang dikelola sendiri, adalah metode untuk mengumpulkan data dengan meminta responden menyelesaikan serangkaian pertanyaan. Teknik kuesioner ini dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan bagaimana pertanyaan disusun:

- 1) Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang pertanyaan tertulisnya tidak memiliki pilihan jawaban, sehingga memungkinkan responden untuk menjawab secara bebas dan terbuka sesuai dengan pemikiran, pandangan, dan pengetahuannya.
- 2) Kuesioner tertutup adalah survei di mana peserta memilih salah satu tanggapan yang telah disiapkan sebelumnya untuk pertanyaan tertulis.

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, karena dapat memudahkan responden dalam menjawab kalimat pernyataan maupun pertanyaan pada kuesioner. Peneliti akan memberikan kuisisioner (angket) dengan mendatangi secara langsung sebagian petani kepada beberapa responden petani padi di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu secara acak. Kuisisioner tersebut berisi tentang besaran biaya produksi, harga jula dan luas lahan terhadap pendapatan petani padi.

b. Dokumen

Catatan dari masa lalu dapat ditemukan dalam dokumen. Kata-kata, gambar, atau karya yang sangat signifikan yang dibuat oleh orang lain dapat dianggap sebagai dokumen.

c. Observasi

Metode pengumpulan data yang disebut observasi melibatkan peneliti datang ke lapangan dan mengamati kejadian yang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menkaitkan masalah apa pun yang muncul, yang mungkin terkait dengan teknik pengumpulan informasi lainnya seperti wawancara atau survei, dan temuannya dikaitkan dengan teori dan studi sebelumnya.

E. Pengelolaan Data

Teknik Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 16 versi 25.0. Sebelum analisis regresi linear berganda tersebut dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang harus kita lalui dalam mengolah data yaitu:⁷⁷

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, kita mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

b. Penyuntingan (*Editing*)

⁷⁷ Eti Rochaety,dkk *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Dengan Aplikasi SPSS EDISI 2* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2022).h. 28

Editing dalam analisa data adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan yang telah dikembalikan oleh responden.

c. Pengodean (*Coding*)

Coding dalam penelitian yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dengan memberikan simbol berupa angka pada tiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

d. Tabulasi

Pada tahapan ini kita melakukan data entri, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrument, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Pada tabel berikut ini dijelaskan tentang variabel dan definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini:

Tabel. 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan (Y)	Pendapatan usahatani dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh petani setelah mengurangi seluruh biaya produksi dari penerimaan yang diperoleh selama proses usahatani berlangsung. Dengan	a) Pendapatan kotor. $(TR = P \times Q)$ b) Pendapatan Bersih $(I = TR - TC)$. ⁷⁸

⁷⁸ Qomariah and Amin, *Analisis Usaha Tani*.h. 14

No	Variabel	Definisi	Indikator
		kata lain, pendapatan ini mencerminkan selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan.	
2.	Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh petani padi untuk memdantai keperluan petani padi untuk mengoptimalkan penghasilannya baik berupa pupuk, upah kerja dan sebagainya.	a) Biaya tetap. b) Biaya tetap total. c) Biaya berubah total. d) Biaya tetap rata-rata. e) Biaya berubah rata-rata. f) Biaya total rata-rata. g) Biaya marginal. ⁷⁹
3.	Harga Jual (X2)	Harga adalah nilai jual yang ditawarkan kepada petani padi oleh pengepul gabah yang memiliki nilai untuk meningkatkan perolehan pendapatan si petani padi.	a) Keterjangkaun Harga. b) Kesesuaian harga dengan kualitas pelayanan. c) Kesesuaian harga dengan manfaat. d) Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga. ⁸⁰

⁷⁹ Sukirno, "Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga." h. 209 - 217

⁸⁰ Meithiana Indrasari, "Pemasaran & Kepuasan Pelanggan", (Surabaya: Unitomo Press, 2019). h. 44-45

No	Variabel	Definisi	Indikator
4.	Luas Lahan (X3)	Luas lahan adalah wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani.	a) Ukuran Lahan. b) Status Kepemilikan Lahan c) Frekuensi Penggunaan Lahan . ⁸¹

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiono dalam buku Sukendra dan Atmaja adalah perangkat yang digunakan untuk mengevaluasi keteraturan dan kekhasan sosial yang dapat dilihat. Pemanfaatan alat uji sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian memiliki alasan yang signifikan dalam siklus eksplorasi. Untuk menghasilkan data penelitian yang berkualitas, instrumen yang baik harus memenuhi beberapa karakteristik. Di sisi lain, dengan instruksi eksplorasi yang buruk juga akan menghasilkan kualitas data yang buruk.

Alat pengukur akan berusaha untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap alat penelitian perlu memiliki skala pengukuran. Variabel instrumen diubah menjadi ekspresi numerik dengan skala pengukuran ini, menjadikannya lebih tepat, efisien, dan komunikatif.

Skala Likert digunakan untuk skala pengukuran dalam penelitian ini. Indikator variabel digunakan sebagai pengganti skala likert. Indikator-indikator tersebut akan

⁸¹ Soekartawi, *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*.h. 258-270

digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan yang membentuk item-item dalam instrumen. Setiap item instrumen skala likert memiliki derajat dari sangat positif hingga sangat negatif, dan derajat ini dapat berupa kata-kata, misalnya, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk analisis kuantitatif, tanggapan dapat dievaluasi, misalnya:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Ragu-Ragu	RR/N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Skala Likert yang digunakan terhadap penyusunan instrumen penelitian dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.⁸²

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*).

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.

Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan.

Menurut Priyanto, mengatakan bahwa perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi Pearson dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada tabel, apabila nilai signifikansi menunjukkan yang terdapat pada tube, apabila pilai aka item pernyataan tersebut dapat d angka $< 0,05$ maka item pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Pengujian konsistensi jawaban responden adalah reliabilitas. Semakin besar koefisiennya, semakin konsisten atau reliabel tanggapan responden tersebut. Pada pengujian reliabilitas memanfaatkan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas item keseluruhan

k : Banyaknya butir soal yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor tiap butir

S_t^2 : Varians skor total

Pengambilan keputusan data dinyatakan reliabel ketika nilai cronbach's Alpha $> 0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas peneliti menggunakan metode grafik *Plot* yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *Plot*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikan $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan.⁸³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan mengamati ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan antar variabel independen disuatu model.¹⁵ Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Uji ini juga digunakan menghindari kebiasaan proses pengambilan keputusan mengenai korelasi uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variant Inflation Factor*) dihasilkan antara 1-10 berdampak tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi Run test

⁸³ Eti Rochaety,dkk *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Dengan Aplikasi SPSS EDISI 2* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2022).h. 177.

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian ceresidual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas serupa dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey, akan tetapi uji harvey menguji hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas bentuk heteroskedastisitas dimana variabel independen untuk menguji bentuk heteroskedastisitas ini, regresi tambahan dari log asli persamaan residual yang dilakukan. Jumlah kuadrat dari regresi bantu dibagi dengan turunan log fungsi gamma dievaluasi pada 0,5. Statistik ini didistribusikan sebagai derajat dom sama dengan jumlah variabel $Obs \cdot R$ -Square dan variabel F-statistik berlebihan.⁸⁴

e. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel (seperti variabel independen dan dependen) bersifat linier atau tidak secara signifikan. Uji ini penting sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linier. Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) *Deviation From Linearity*. Jika sig. > 0.05 hubungan bersifat linear; jika

⁸⁴ Eti Rochaety,dkk *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Dengan Aplikasi SPSS EDISI 2* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2022).h. 181.

sig. < 0.05 , hubungan tidak linear. Kemudian nilai sig. linearity jika sig. > 0.05 hubungan bersifat terpenuhi; jika sig. < 0.05 , hubungan sudah terpenuhi.

4. Uji One Simple T test

One sample t-test merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Namun ada juga yang berpendapat bahwa Uji-t satu sampel (*one sample t-test*) merupakan prosedur pengujian untuk sampel tunggal dengan mekanisme kerja yaitu rata-rata suatu variabel tunggal dibandingkan dengan suatu nilai konstanta tertentu.

5. Uji Korelasi (Pearson Product Moment)

Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistika yang di pergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut Sangat Lemah, Lemah, Sedang, Kuat ataupun Sangat Kuat sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negative.

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pada regresi berganda ini terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.⁸⁵ Selain itu juga analisis regresi juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan

⁸⁵ Hironymus Ghodang and Hantono, *Analisis Korelasi dan Regresi* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022).h. 180

dalam penelitian ini. Secara sistematis bentuk persamaan model yang dirumuskan, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X₁ : Biaya Produksi

X₂ : Harga Jual

X₃ : Luas Lahan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual memengaruhi variabel dependen (Y).⁸⁶ Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistic} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistic} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas

b. Uji F (Simultan)

⁸⁶ Gho Ghoda Hironymus Ghodang and Hantono, *Analisis Korelasi dan Regresi* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022) and Hantono.h.161

Uji F adalah pengujian signifikansi yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).⁸⁷ Kriteria keputusannya sebagai berikut:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui/persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X) semakin rendah.⁸⁸

⁸⁷ Ghoda Hironymus Ghodang and Hantono, *Analisis Korelasi dan Regresi* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022) and Hantono.h..162

⁸⁸ Ghoda Hironymus Ghodang and Hantono, *Analisis Korelasi dan Regresi* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022. h. 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran umum penelitian akan diuraikan secara deskriptif mencakup karakteristik responden, deskripsi jawaban responden dan deskripsi variabel yaitu sebagai berikut:

1. Analisi Deskriptif Responden Berdasarkan Karakteristik

Penelitian ini mengambil 40 responden dan profil responden yang diinput terdiri dari Umur, Jenis Kelamin, Lama Menjadi Petani, Biaya Produksi, Harga Jual Gabah, Luas Lahan, dan Pendapatan. Adapun hasilnya sebagai berikut.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Percent
<20 Tahun	1	2,50%
20-30 Tahun	3	7,50%
31-40 Tahun	2	5,00%
41-50 Tahun	23	57,50%
>50 Tahun	11	27,50%
Total	40	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, dapat diketahui klasifikasi usia dari total 40 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Secara rinci, kelompok usia 41-50 tahun mendominasi profil

responden dengan jumlah terbanyak secara mutlak, yakni berjumlah 23 orang atau mewakili 57,50% dari total populasi sampel. Selanjutnya, kelompok usia terbanyak kedua diisi oleh responden dengan rentang usia >50 tahun yang berjumlah 11 orang (27,50%). Sementara itu, kelompok usia lainnya merupakan kelompok minoritas dalam penelitian ini, yang secara berturut-turut terdiri dari responden berusia 20-30 Tahun sebanyak 3 orang (7,50%), usia 31-40 tahun sebanyak 2 orang (5,00%), dan usia kurang dari 20 tahun yang menjadi kelompok terkecil dengan jumlah hanya 1 orang (2,50%). Hasil penjabaran tersebut menunjukkan bahwa profil responden yang menjadi subjek penelitian sangat didominasi oleh kalangan usia 41-50 tahun (yang secara akumulatif mencapai 57,50%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Percent
Laki-laki	39	97,50%
Perempuan	1	2,50%
Total	40	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat 40 orang petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden dengan berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 39 responden dengan persentase sebesar 97,50%. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 responden dengan persentase sebesar 2,50%. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani Padi.

Tabel. 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani Padi.

Lama Menjadi Petani Padi	Jumlah	Percent
<5 Tahun	2	5,00%
5-10 Tahun	8	20,00%
11-15 Tahun	8	20,00%
16-20 Tahun	12	30,00%
>20 Tahun	10	25,00%
Total	40	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat mayoritas kelompok petani dengan pengalaman kerja selama 16-20 tahun merupakan kelompok yang mendominasi yaitu 12 orang (30,00%). Kemudian untuk petani dengan lamanya menjadi petani di dengan rentang waktu >20 Tahun berada diposisi kedua terbanyak dengan jumlah 10 orang (25,00%). Sedangkan rentang waktu lamanya bertani dengan rentang waktu 5-20 tahun dan 11-15 tahun memiliki jumlah dan persentase sama persis yaitu 8 orang (20,00%). Sementara itu, untuk rentang waktu lamanya menjadi petani yaitu <5 Tahun hanya ada 2 orang (5,00%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Produksi 2 Kali Panen Terakhir.

Tabel. 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Produksi 2 Kali Panen

Terakhir

Biaya Produksi 2 kali Panen Terakhir	Jumlah	Percent
< Rp. 2.000.000	1	2,50%
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	15	37,50%

Rp. 4.000.001 – Rp. 6.000.000	12	30,00%
Rp. 6.000.001 – Rp. 8.000.000	5	12,50%
> Rp. 8.000.000	7	17,50%
Total	40	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat 40 responden pada penelitian ini. Dimana responden yang mengeluarkan biaya produksi didominasi petani dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.000.001 – Rp. 4.000.000 dengan populasi responden sebanyak 15 orang (37,50%). Kemudian untuk petani dengan biaya produksi dengan rentang Rp. 4.000.001 – Rp. 6.000.000 berada diposisi kedua terbanyak dengan jumlah 12 orang (30,00%). Lalu responden yang biaya produksinya sebesar > Rp. 8.000.000 terdapat 7 orang (17,50%) Petani. Sedangkan biaya produksi dengan rentang Rp. 6.000.001 – Rp. 8.000.000 yaitu sebanyak 5 orang (12,50%). Sementara itu, untuk biaya produksi < Rp. 2.000.000 hanya ada 1 orang (2,50%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Jual Gabah 2 Kali Panen Terakhir.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Jual Gabah 2 Kali

Panen Terakhir.		
Harga Jual Gabah 2 Kali Panen Terakhir	Jumlah	Percent
< Rp. 5.000/Kg	0	0,00%
Rp. 5.000 – Rp 6.000/Kg	0	0,00%
Rp. 6.001 – Rp 7.000/Kg	29	72,50%
Rp. 7.001 – Rp 8.000/Kg	11	27,50%
> Rp. 8.000/Kg	0	0,00%

Total	40	100,00%
-------	----	---------

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 40 responden pada penelitian ini. Dimana responden dengan harga jual terbanyak didominasi harga jual gabah sebesar Rp. 6.001 – Rp 7.000/Kg dengan responden sebanyak 29 orang (72,50%). Kemudian untuk petani dengan harga jual gabah Rp. 7.001 – Rp 8.000/Kg berada diposisi kedua terbanyak dengan jumlah 11 orang (27,50%). Sementara itu, untuk harga jual gabah kisaran < Rp. 5.000/Kg, Rp. 5.000 – Rp 6.000/Kg, dan > Rp. 8.000/Kg tidak dapat atau belum bisa bersaing dengan harga jual sebelumnya.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Ditanami Padi.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Ditanami Padi.

Luas Lahan Ditanami Padi	Jumlah	Percent
< 0,5 ha	18	45,00%
0,5 – 1,0 ha	18	45,50%
1,1 – 1,5 ha	1	2,50%
1,6 – 2,0 ha	1	2,50%
> 2 ha	2	5,00%
Total	40	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terdapat 40 responden pada penelitian ini. Dimana responden dengan luas lahan terbanyak didominasi lahan seluas < 0,5 ha dan 0,5 – 1,0 ha dengan responden yang sama yaitu sebanyak 18 orang (45,00%). Kemudian luas lahan > 2 ha memiliki responden sebanyak

2 orang (5,00%). Sementara itu, untuk luas lahan seluas 1,1 – 1,5 ha dan 1,6 – 2,0 ha, juga memiliki persentase yg sama yaitu sebanyak 1 orang (2,50%).

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 2 Kali Panen Terakhir.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 2 Kali Panen

Terakhir		
Pendapatan 2 Kali Panen Terakhir	Jumlah	Percent
< Rp. 10.000.000	1	2,50%
Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000	6	15,00%
Rp. 20.000.001 – Rp. 30.000.000	10	25,00%
Rp. 30.000.001 – Rp. 40.000.000	6	15,00%
> Rp. 40.000.000	17	42,50%
Total	40	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat 40 responden pada penelitian ini. Secara rinci pendapatan petani pada penelitian ini didominasi oleh pendapatan petani kisaran > Rp. 40.000.000 yaitu sebanyak 17 orang (42,50%). Sedangkan diposisi kedua adalah pendapatan petani kisaran Rp. 20.000.001 – Rp. 30.000.000 yaitu sebanyak 10 orang (25,00%). Kemudian pendapatan kisaran Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000 dan Rp. 30.000.001 – Rp. 40.000.000, memiliki persentase yg sama yaitu sebanyak 6 orang (15,00%). Sementara itu, untuk pendapatan kisaran < Rp. 10.000.000 memiliki persentase yang rendah yaitu sebanyak 1 orang (2,50%).

2. Hasil Data Instrumen Penelitian

Tabel. 4.8 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Biaya Produksi (X1)

NO	Pernyataan	Jawaban					Total
	Variabel Biaya Produksi	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
	Biaya Tetap						
1.	Saya selalu mengeluarkan biaya tetap (misalnya pajak lahan atau penyusutan alat pertanian) pada setiap musim tanam padi.	12	25	2	1	0	40
		30%	63%	5%	3%	0%	100%
2.	Besarnya biaya tetap yang saya keluarkan relatif sama meskipun jumlah hasil panen berubah.	3	29	5	3	0	40
		8%	73%	13%	8%	0%	100%
3.	Total biaya tetap yang saya keluarkan menjadi salah satu pertimbangan dalam mengelola usaha tani padi.	2	29	7	2	0	40
		5%	73%	18%	5%	0%	100%
4.	Semakin besar total biaya tetap yang saya keluarkan, semakin berkurang keuntungan yang saya peroleh.	3	29	2	5	1	40
		8%	73%	5%	13%	3%	100%
5.	Total biaya untuk benih, pupuk, dan pestisida meningkat ketika kegiatan produksi bertambah.	6	27	4	3	0	40
		15%	68%	10%	8%	0%	100%
6.		2	31	5	1	1	40

	Biaya variabel (misalnya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja harian, dan biaya panen) yang saya keluarkan berbeda pada setiap musim tanam sesuai kebutuhan usaha tani.	5%	78%	13%	3%	3%	100%
7.	Saya memperhatikan biaya tetap rata-rata untuk setiap hasil panen yang diperoleh.	2	29	7	2	0	40
		5%	73%	18%	5%	0%	100%
8.	Semakin banyak hasil panen yang diperoleh, biaya tetap rata-rata yang saya tanggung menjadi lebih rendah.	2	30	5	3	0	40
		5%	75%	13%	8%	0%	100%
9.	Saya mempertimbangkan biaya variabel rata-rata dalam menentukan penggunaan sarana produksi.	3	28	8	1	0	40
		8%	70%	20%	3%	0%	100%
10.	Biaya variabel rata-rata yang tinggi dapat mengurangi keuntungan usaha tani padi saya.	5	31	2	2	0	40
		13%	78%	5%	5%	0%	100%
11.	Saya berusaha menekan biaya total rata-rata (biaya tetap + biaya variabel) agar pendapatan usaha tani meningkat.	6	30	2	2	0	40
		15%	75%	5%	5%	0%	100%
12.	Biaya total rata-rata menjadi dasar pertimbangan dalam mengevaluasi keuntungan usaha tani padi saya.	3	26	7	4	0	40
		8%	65%	18%	10%	0%	100%
13.	Saya mempertimbangkan tambahan biaya yang harus dikeluarkan sebelum menambah penggunaan input produksi.	4	30	3	3	0	40
		10%	75%	8%	8%	0%	100%

14.	Saya akan menambah biaya produksi apabila tambahan hasil panen yang diperoleh diperkirakan lebih besar daripada tambahan biaya tersebut.	6	25	5	4	0	40
		15%	63%	13%	10%	0%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 sebaran jawaban responden untuk variabel Biaya Produksi (X1) menghasilkan 14 item pernyataan dan 40 responden. Berikut detailnya:

- a) Pernyataan pertama, terdapat 12 responden yang menjawab “sangat setuju”, 25 responden yang menjawab “setuju”, 2 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 1 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan pertama didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- b) Pernyataan kedua, terdapat 3 responden yang menjawab “sangat setuju”, 29 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 3 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kedua didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- c) Pernyataan ketiga, terdapat 2 responden yang menjawab “sangat setuju”, 29 responden yang menjawab “setuju”, 7 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 2 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- d) Pernyataan keempat, terdapat 3 responden yang menjawab “sangat setuju”, 29 responden yang menjawab “setuju”, 2 responden yang menjawab “ragu-ragu”. 5 responden yang menjawab “tidak setuju” dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan keempat didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- e) Pernyataan kelima, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 27 responden yang menjawab “setuju”, 4 responden yang menjawab “ragu-ragu”

dan 3 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kelima didominasi oleh jawaban “Setuju”.

- f) Pernyataan keenam, terdapat 2 responden yang menjawab “sangat setuju”, 31 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu”. 1 responden yang menjawab “tidak setuju” dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Pernyataan keenam didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- g) Pernyataan ketujuh, terdapat 2 responden yang menjawab “sangat setuju”, 29 responden yang menjawab “setuju”, 7 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 2 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan ketujuh didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- h) Pernyataan kedelapan, terdapat 2 responden yang menjawab “sangat setuju”, 30 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 3 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kedelapan didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- i) Pernyataan kesembelian, terdapat 3 responden yang menjawab “sangat setuju”, 28 responden yang menjawab “setuju”, 8 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 1 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kesembelian didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- j) Pernyataan kesepuluh, terdapat 5 responden yang menjawab “sangat setuju”, 31 responden yang menjawab “setuju”, 2 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 2 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kesepuluh didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- k) Pernyataan kesebelas, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 30 responden yang menjawab “setuju”, 2 responden yang menjawab “ragu-ragu”

dan 2 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kesebelas didominasi oleh jawaban “Setuju”.

- l) Pernyataan duabelas, terdapat 3 responden yang menjawab “sangat setuju”, 26 responden yang menjawab “setuju”, 7 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 4 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan duabelas didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- m) Pernyataan ketigabelas, terdapat 4 responden yang menjawab “sangat setuju”, 30 responden yang menjawab “setuju”, 3 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 3 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan ketigabelas didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- n) Pernyataan keempatbelas, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 25 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 4 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan keempatbelas didominasi oleh jawaban “Setuju”.

Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Harga Jual (X2)

NO	Pernyataan	Jawaban					Total
	Variabel Harga Jual	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
1.	Harga jual padi yang berlaku saat ini masih dapat diterima oleh pembeli.	4	30	5	1	0	40
		10%	75 %	13%	3%	0%	100%
2.	Harga jual padi yang saya terima tidak terlalu memberatkan pembeli.	3	30	5	1	1	40
		8%	75 %	13%	3%	3%	100%

3.	Harga jual padi yang saya terima sesuai dengan kualitas hasil panen yang saya jual.	5	33	2	0	0	40
		13%	83%	5%	0%	0%	100%
4.	Pembeli bersedia membayar sesuai harga karena hasil panen yang saya jual dalam kondisi baik.	8	31	1	0	0	40
		20%	78%	3%	0%	0%	100%
5.	Harga jual padi yang saya terima sesuai dengan manfaat yang diperoleh pembeli.	4	32	4	0	0	40
		10%	80%	10%	0%	0%	100%
6.	Semakin baik kualitas padi yang saya jual, semakin pantas harga yang saya terima.	11	26	0	3	0	40
		28%	65%	0%	8%	0%	100%
7.	Harga jual padi yang saya terima mampu bersaing dengan harga padi petani lain di daerah saya.	6	29	4	1	0	40
		15%	73%	10%	3%	0%	100%
8.	Saya mempertimbangkan harga pasar sebelum menjual hasil panen padi.	6	24	0	9	1	40
		15%	60%	0%	23%	3%	100%

Berdasarkan tabel 4.9 sebaran jawaban responden untuk variabel Harga Jual (X2) menghasilkan 8 item pernyataan dan 40 responden. Berikut detailnya:

- a) Pernyataan pertama, terdapat 4 responden yang menjawab “sangat setuju”, 30 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 1 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan pertama didominasi oleh jawaban “Setuju”.

- b) Pernyataan kedua, terdapat 3 responden yang menjawab “sangat setuju”, 30 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu. 1 responden yang menjawab “tidak setuju” dan 1 responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pernyataan kedua didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- c) Pernyataan ketiga, terdapat 5 responden yang menjawab “sangat setuju”, 33 responden yang menjawab “setuju”, dan 2 responden yang menjawab “ragu-ragu. Pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- d) Pernyataan keempat, terdapat 8 responden yang menjawab “sangat setuju”, 31 responden yang menjawab “setuju”, dan 2 responden yang menjawab “ragu-ragu. Pernyataan keempat didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- e) Pernyataan kelima, terdapat 4 responden yang menjawab “sangat setuju”, 32 responden yang menjawab “setuju”, dan 4 responden yang menjawab “ragu-ragu”. Pernyataan kelima didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- f) Pernyataan keenam, terdapat 11 responden yang menjawab “sangat setuju”, 26 responden yang menjawab “setuju”, dan 3 responden yang menjawab “ragu-ragu. Pernyataan keenam didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- g) Pernyataan ketujuh, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 29 responden yang menjawab “setuju”, 4 responden yang menjawab “ragu-ragu dan 1 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan ketujuh didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- h) Pernyataan kedelapan, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 24 responden yang menjawab “setuju”, 9 responden yang menjawab “tidak setuju” dan 1 responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pernyataan kedelapan didominasi oleh jawaban “Setuju”.

Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Luas Lahan (X3)

NO	Pernyataan	Jawaban					Total
	Variabel Luas Lahan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
1.	Semakin luas lahan yang saya tanami padi, semakin banyak hasil panen yang saya peroleh.	26	11	0	3	0	40
		65%	28%	0%	8%	0%	100%
2.	Luas lahan yang saya miliki membantu meningkatkan pendapatan dari bertani padi.	21	16	1	2	0	40
		53%	40%	3%	5%	0%	100%
3.	Kepemilikan lahan sendiri membantu saya memperoleh pendapatan yang lebih besar dari usaha tani padi.	24	16	0	0	0	40
		60%	40%	0%	0%	0%	100%
4.	Status lahan yang saya gunakan mempengaruhi keuntungan yang saya peroleh dari usaha tani padi	19	21	0	0	0	40
		48%	53%	0%	0%	0%	100%
5.	Semakin sering lahan saya ditanami dalam satu tahun, semakin besar pendapatan yang saya peroleh.	4	28	5	3	0	40
		10%	70%	13%	8%	0%	100%
6.	Saya berusaha memanfaatkan lahan untuk menanam padi lebih dari satu kali dalam setahun agar pendapatan meningkat.	6	30	4	0	0	40
		15%	75%	10%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel 4.10 sebaran jawaban responden untuk variabel Luas Lahan (X3) menghasilkan 6 item pernyataan dan 40 responden. Berikut detailnya:

- a) Pernyataan pertama, terdapat 26 responden yang menjawab “sangat setuju”, 11 responden yang menjawab “setuju”, dan 3 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan pertama didominasi oleh jawaban “Sangat Setuju”.
- b) Pernyataan kedua, terdapat 21 responden yang menjawab “sangat setuju”, 16 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu. 1 responden yang menjawab “tidak setuju” dan 2 responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pernyataan kedua didominasi oleh jawaban “Sangat Setuju”.
- c) Pernyataan ketiga, terdapat 24 responden yang menjawab “sangat setuju”, dan 16 responden yang menjawab “setuju”. Pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban “Sangat Setuju”.
- d) Pernyataan keempat, terdapat 19 responden yang menjawab “sangat setuju”, dan 21 responden yang menjawab “setuju”. Pernyataan keempat didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- e) Pernyataan kelima, terdapat 4 responden yang menjawab “sangat setuju”, 28 responden yang menjawab “setuju”. 5 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 3 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan kelima didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- f) Pernyataan keenam, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 30 responden yang menjawab “setuju”, dan 4 responden yang menjawab “ragu-ragu. Pernyataan keenam didominasi oleh jawaban “Setuju”.

Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Pendapatan (Y)

NO	Pernyataan	Jawaban					Total
	Variabel Pendapatan	SS (5)	S (4)	RR (3)	TS (2)	STS (1)	
1.	Total uang yang saya terima dari seluruh hasil penjualan padi pada setiap musim panen jumlahnya tergolong besar.	2	21	4	13	0	40
		5%	53%	10%	33%	0%	100%
2.	Hasil panen padi saya selalu terjual habis seluruhnya, sehingga menghasilkan uang penjualan yang maksimal.	6	32	2	0	0	40
		15%	80%	5%	0%	0%	100%
3.	Jumlah total uang masuk (penerimaan kotor) dari penjualan padi saya cenderung stabil atau meningkat di setiap musim panen.	5	20	5	10	0	40
		13%	50%	13%	25%	0%	100%
4.	Sisa uang hasil panen (keuntungan) masih banyak setelah saya membayar semua biaya serta modal dalam bertani (seperti pupuk, benih, dan racun hama padi).	3	29	6	1	1	40
		8%	73%	15%	3%	3%	100%
5.	Keuntungan bersih yang saya bawa pulang dari hasil bertani padi sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.	5	35	0	0	0	40
		13%	88%	0%	0%	0%	100%
6.	Keuntungan bersih yang saya dapatkan dari menanam padi selalu lebih besar daripada total biaya modal yang saya keluarkan.	5	32	3	0	0	40
		13%	80%	8%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel 4.11 sebaran jawaban responden untuk variabel Pendapatan (Y) menghasilkan 6 item pernyataan dan 40 responden. Berikut detailnya:

- a) Pernyataan pertama, terdapat 2 responden yang menjawab “sangat setuju”, 21 responden yang menjawab “setuju”, 4 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 13 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan pertama didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- b) Pernyataan kedua, terdapat 6 responden yang menjawab “sangat setuju”, 32 responden yang menjawab “setuju”, dan 2 responden yang menjawab “ragu-ragu”. Pernyataan kedua didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- c) Pernyataan ketiga terdapat 5 responden yang menjawab “sangat setuju”, 20 responden yang menjawab “setuju”, 5 responden yang menjawab “ragu-ragu” dan 10 responden yang menjawab “tidak setuju”. Pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- d) Pernyataan keempat, terdapat 3 responden yang menjawab “sangat setuju”, dan 29 responden yang menjawab “setuju”. 6 responden yang menjawab “ragu-ragu”. 1 responden yang menjawab “tidak setuju” dan 1 responden yang menjawab “sangat tidak setuju”. Pernyataan keempat didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- e) Pernyataan kelima, terdapat 5 responden yang menjawab “sangat setuju” dan 35 responden yang menjawab “setuju”. Pernyataan kelima didominasi oleh jawaban “Setuju”.
- f) Pernyataan keenam, terdapat 5 responden yang menjawab “sangat setuju”, 32 responden yang menjawab “setuju”, dan 3 responden yang menjawab “ragu-ragu”. Pernyataan keenam didominasi oleh jawaban “Setuju”.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan rangkuman dasar mengenai ciri-ciri setiap variabel penelitian berdasarkan rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel. 4.12 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Biaya Produksi (X1)	40	42	63	53,925	5,196
Harga Jual (X2)	40	23	40	31,75	3,536
Luas Lahan (X3)	40	18	30	25,85	2,842
Pendapatan (Y)	40	16	30	22,875	2,803
Valid N (Listwise)	40				

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa 3 variabel independen (X), yaitu biaya produksi (X1), harga jual (X2) dan luas lahan (X3) sedangkan 1 variabel dependen (Y) adalah pendapatan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Berdasar pada hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- Nilai minimal variabel X1 (Biaya Produksi) yaitu 42, nilai maksimal 63, nilai rata-ratanya 53,925 dan standar deviasinya yaitu 5,196.
- Nilai minimal variabel X2 (Harga Jual) yaitu 23, nilai maksimal 40, nilai rata-ratanya 31,75 dan standar deviasinya yaitu 3,536.
- Nilai minimal variabel X3 (Luas Lahan) yaitu 18, nilai maksimal 30, nilai rata-ratanya 28,85 dan standar deviasinya yaitu 2,842.
- Nilai minimal variabel Y (Pendapatan) yaitu 16, nilai maksimal 30, nilai rata-ratanya 22,875 dan standar deviasinya yaitu 2,803

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian memiliki kemampuan untuk mengukur tujuan dari variabel yang dipelajari, maka penelitian itu valid. Kita dapat membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , di mana:

- Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.
- Ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid.

Dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0,05). Pada penelitian ini df (Degree Of Freedom) yaitu dengan rumus:

$$df = N - 2$$

Keterangan:

N = jumlah sampel dalam penelitian ini (40 sampel) sehingga,

$$df = (40 - 2) = 38,$$

Pada taraf signifikan 0,05 untuk uji dua arah dan diperoleh nilai r_{tabel} 0,3120. Jadi, apabila hasil dari r_{hitung} tiap item pernyataan melebihi angka 0,3120 maka item pernyataan dalam penelitian dapat dikatakan valid. Adapun hasil ujinya dalam tabel berikut:

Tabel. 4.13 Uji Validitas Variabel Independen (X)

Variabel	Pernyataan	Nilai			Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	
Biaya Produksi (X1)	X1.1	0.537	0,3120	0.000	Valid
	X1.2	0,563	0,3120	0.000	Valid
	X1.3	0,616	0,3120	0.000	Valid
	X1.4	0.224	0,3120	0.164	Tidak Valid

	X1.5	0,621	0,3120	0.000	Valid
	X1.6	0,448	0,3120	0.004	Valid
	X1.7	0,743	0,3120	0.000	Valid
	X1.8	0.242	0,3120	0.133	Tidak Valid
	X1.9	0,652	0,3120	0.000	Valid
	X1.10	0,581	0,3120	0.000	Valid
	X1.11	0,408	0,3120	0.009	Valid
	X1.12	0,554	0,3120	0.000	Valid
	X1.13	0,752	0,3120	0.000	Valid
	X1.14	0,671	0,3120	0.000	Valid
Harga Jual (X2)	X2.1	0,738	0,3120	0.000	Valid
	X2.2	0,390	0,3120	0.013	Valid
	X2.3	0,779	0,3120	0.000	Valid
	X2.4	.0,743	0,3120	0.000	Valid
	X2.5	0,833	0,3120	0.000	Valid
	X2.6	0,692	0,3120	0.000	Valid
	X2.7	0,775	0,3120	0.000	Valid
	X2.8	0,755	0,3120	0.000	Valid
Luas Lahan (X3)	X3.1	0,916	0,3120	0.000	Valid
	X3.2	0,874	0,3120	0.000	Valid
	X3.3	0,775	0,3120	0.000	Valid
	X3.4	0,693	0,3120	0.000	Valid
	X3.5	0,544	0,3120	0.000	Valid
	X3.6	0,525	0,3120	0.001	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.13 Hasil uji validitas variabel X, dapat diketahui bahwa nilai dari jumlah 28 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner terdapat 2 pernyataan yang tidak valid yaitu X1.4 dan X1.8. Maka Tindakan metodologis yang harus dilakukan selanjutnya adalah menghapus (drop) kedua item tersebut dari kuesioner dan model pengukuran. Sehingga pengujian ulang khususnya variabel X1 dilakukan untuk memastikan nilai $r_{hitung} > r_{table}$.

Tabel. 4.14 Pengujian Ulang Uji Validitas Variabel Independen (X1) Setelah di Drop

Variabel	Pernyataan	Nilai			Keterangan
		r_{hitung}	r_{table}	Signifikan	
Biaya Produksi (X1)	X1.1	0,547	0,3120	0.000	Valid
	X1.2	0,541	0,3120	0.000	Valid
	X1.3	0,694	0,3120	0.000	Valid
	X1.5	0,597	0,3120	0.000	Valid
	X1.6	0,407	0,3120	0.009	Valid
	X1.7	0,735	0,3120	0.000	Valid
	X1.9	0,776	0,3120	0.000	Valid
	X1.10	0,532	0,3120	0.000	Valid
	X1.11	0,471	0,3120	0.002	Valid
	X1.12	0,590	0,3120	0.000	Valid
	X1.13	0,784	0,3120	0.000	Valid
	X1.14	0,737	0,3120	0.000	Valid

Tabel 4.14 yang disajikan merupakan hasil estimasi ulang (*re-estimasi*) untuk pengujian validitas variabel X1. Pengujian tahap ini dilakukan setelah peneliti

mengambil tindakan korektif secara metodologis, yakni melakukan penghapusan(*dropping*) terhadap beberapa indikator yang pada pengujian awal terbukti tidak memenuhi standar (memiliki nilai di bawah 0,3120). Sehingga pada pengujian ulang tersebut menunjukkan semua variabel X1 valid.

Tabel. 4.15 Uji Validitas Variabel Independen (Y)

Variabel	Pernyataan	Nilai			Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	
Pendapatan (Y)	Y.1	0,770	0,3120	0.000	Valid
	Y.2	0,715	0,3120	0.000	Valid
	Y.3	0,881	0,3120	0.000	Valid
	Y.4	0,670	0,3120	0.000	Valid
	Y.5	0,454	0,3120	0.003	Valid
	Y.6	0,432	0,3120	0.005	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.15 Hasil uji validitas variabel Y, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 6 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Untuk menguji reliabilitas diterapkan uji konsistensi internal dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah reliabel.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel adalah tidak reliabel.

Tabel. 4.16 Hasil Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	12

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan variabel X1 (biaya produksi) memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yang berarti item pernyataan tersebut reliabel.

Tabel. 4.17 Hasil Uji Reabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronb ach's Alpha	N of Items
.822	8

Berdasarkan Tabel 4.27 menunjukkan variabel X2 (harga jual) memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yang berarti item pernyataan tersebut reliabel.

Tabel. 4.18 Hasil Uji Reabilitas Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronb ach's Alpha	N of Items
.816	6

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan variabel X3 (luas lahan) memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yang berarti item pernyataan tersebut reliabel.

Tabel. 4.19 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	6

Berdasarkan Tabel 4.29 menunjukkan variabel Y (pendapatan) memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yang berarti item pernyataan tersebut reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20238462
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.080
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c

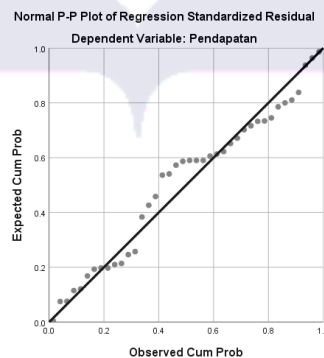
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.20 hasil uji kolmogorov diperoleh nilai $0,054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik P-Plot



Berdasarkan pada gambar 4.1 Hasil uji grafik P-Plot dapat dilihat titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga memperkuat bahwa variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Biaya	.404	2.476
	Poduksi		
	Harga Jual	.409	2.443
	Luas Lahan	.926	1.080

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasar pada tabel 4.20 Menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai VIF variabel Biaya Produksi (X1) adalah $2,476 < 10$ dan nilai tolerance value $0,404 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Nilai VIF variabel Harga Jual (X2) adalah $2,443 < 10$ dan nilai tolerance value $0,409 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.
- 3) Nilai VIF variabel Luas Lahan (X3) adalah $1,080 < 10$ dan nilai tolerance value $0,926 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Sehingga kesimpulannya ketiga variabe X tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Autokorelasi Run test

Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi Run test

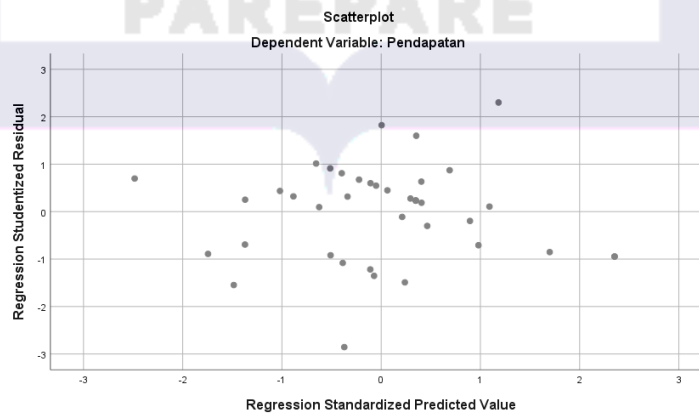
Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.51143
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873

a. Median

Berdasarkan tabel 4.21 hasil uji run test diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,875 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2 Dilihat bahwa titik-titik menyebar diseluruh bagian pada grafik, maka disimpulkan bahwasanya tidak terjadi heterokedastisitas.

5) Uji Linearitas

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table X1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Biaya Produksi	Between Groups	(Combined)	145.819	15	9.721	1.453	0.201
		Linearity	36.938	1	36.938	5.521	0.027
		Deviation from Linearity	108.882	14	7.777	1.163	0.361
	Within Groups		160.556	24	6.690		
	Total		306.375	39			

ANOVA Table X2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Harga Jual	Between Groups	(Combined)	188.908	13	14.531	3.216	0.005
		Linearity	80.216	1	80.216	17.755	0.000
		Deviation from Linearity	108.693	12	9.058	2.005	0.067
	Within Groups		117.467	26	4.518		
	Total		306.375	39			

ANOVA Table X3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Luas Lahan	Between Groups	(Combined)	165.144	11	15.013	2.976	0.010
		Linearity	59.783	1	59.783	11.852	0.002
		Deviation from Linearity	105.361	10	10.536	2.089	0.061
	Within Groups		141.231	28	5.044		
	Total		306.375	39			

Berdasar pada tabel 4.22 Menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai signifikansi *Deviation From Linearity* variabel Biaya Produksi (X1) adalah $0,361 > 0,5$ dan nilai signifikansi *Linearitys* $0,027 < 0,05$ berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.
- 2) Nilai signifikansi *Deviation From Linearity* variabel Harga Jual (X2) adalah $0,067 > 0,5$ dan nilai signifikansi *Linearitys* $0,000 < 0,05$ berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.
- 3) Nilai signifikansi *Deviation From Linearity* variabel Biaya Produksi (X1) adalah $0,061 > 0,5$ dan nilai signifikansi *Linearitys* $0,002 < 0,05$ berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi.

Sehingga kesimpulannya ketiga variabe X untuk uji Linearitas sudah terpenuhi.

4. Uji One Simple T test

Untuk mengetahui seberapa perbandingan rata-rata dari masing-masing data pada variabel independent maupun dapat diketahui dengan melakukan uji one

sample t-test dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun dasar penentuan dalam uji one sample t-test dapat dilakukan dengan cara.

Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

a) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima

b) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table}

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha / 2, x-1)$ maka H_0 ditolak

2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha / 2, x-1)$ maka H_0 diterima

Tabel. 4.23 Skor Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Buruk
< 39%	Sangat Buruk

Tabel. 4.24 Hasil Uji *One Sample Test* X1

One-Sample Test

Test Value = 70

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Biaya Produksi	-29.714	39	.000	-23.550	-25.15	-21.95

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dengan taraf kepercayaan 95% dilihat bahwa t_{hitung} adalah -29.714 dan signifikansi 0,000. Maka nilai t_{hitung} adalah $(-29.714) < t_{tabel}$ (2,02269) maka H_0 diterima dan signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.23 skor klasifikasi, variabel biaya produksi menggunakan nilai test value sebesar 70 menunjukkan hasil uji H_0 dari perbandingan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} keduanya dinyatakan diterima sehingga berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 66% - 79%. Adapun H_0 dalam penelitian ini yaitu biaya produksi petani padi pada Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap memiliki skor klasifikasinya berada pada tingkat yang baik dengan nilai sebesar 70%.

Tabel. 4.25 Hasil Uji *One Sample Test* X2

One-Sample Test						
Test Value = 70						
				95% Confidence Interval		
				of the Difference		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Harga Jual	-68.424	39	.000	-38.250	-39.38	-37.12

Berdasarkan tabel 4.25 diatas dengan taraf kepercayaan 95% dilihat bahwa t_{hitung} adalah -68.424 dan signifikansi 0,000. Maka nilai t_{hitung} adalah $(-68.424) < t_{tabel}$ (2,02269) maka H_0 diterima dan signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.23 skor klasifikasi, variabel harga jual menggunakan nilai test value sebesar 70 menunjukkan hasil uji H_0 dari perbandingan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} keduanya dinyatakan diterima sehingga berada pada kategori

baik yaitu pada skor klasifikasi 66% - 79%. Adapun H_0 dalam penelitian ini yaitu harga jual petani padi pada Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap memiliki skor klasifikasinya berada pada tingkat yang baik dengan nilai sebesar 70%.

Tabel. 4.26 Hasil Uji *One Sample Test* X3

One-Sample Test					
Test Value = 70					
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
t	df			Lower	Upper
Luas Lahan -98.236	39	.000	-44.150	-45.06	-43.24

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dengan taraf kepercayaan 95% dilihat bahwa t_{hitung} adalah -98.236 dan signifikansi 0,000. Maka nilai t_{hitung} adalah $(-98.236) < t_{tabel}$ (2,02269) maka H_0 diterima dan signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.23 skor klasifikasi, variabel luas lahan menggunakan nilai test value sebesar 70 menunjukkan hasil uji H_0 dari perbandingan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} keduanya dinyatakan diterima sehingga berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 66% - 79%. Adapun H_0 dalam penelitian ini yaitu luas lahan petani padi pada Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap memiliki skor klasifikasinya berada pada tingkat yang baik dengan nilai sebesar 70%.

Tabel. 4.27 Hasil Uji *One Sample Test Y*

One-Sample Test							
Test Value = 70							
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Pendapatan	-106.338	39		.000	-47.125	-48.02	-46.23

Berdasarkan tabel 4.27 diatas dengan taraf kepercayaan 95% dilihat bahwa t_{hitung} adalah -106.338 dan signifikansi 0,000. Maka nilai t_{hitung} adalah $(-106.338) < t_{tabel}$ (2,02269) maka H_0 diterima dan signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel 4.23 skor klasifikasi, variabel pendapatan menggunakan nilai test value sebesar 70 menunjukkan hasil uji H_0 dari perbandingan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} keduanya dinyatakan diterima sehingga berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 66% - 79%. Adapun H_0 dalam penelitian ini yaitu pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap memiliki skor klasifikasinya berada pada tingkat yang baik dengan nilai sebesar 70%.

5. Uji Korelasi (*Pearson Product Moment*)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negative.

Pedoman data signifikan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.

Pedoman Derajat Hubungan:

- a) Nilai Person Correlation 0,00 s/d 0,19 = tidak ada korelasi.
- b) Nilai Person Correlation 0,20 s/d 0,39 = korelasi lemah.
- c) Nilai Person Correlation 0,40 s/d 0,59 = korelasi sedang.
- d) Nilai Person Correlation 0,60 s/d 0,79 = korelasi kuat.
- e) Nilai Person Correlation 0,80 s/d 1,00 = korelasi sangat kuat.

Tabel. 4.28 Hasil Uji Korelasi

		Correlations			
		Biaya Produksi	Harga Jual	Luas Lahan	Pendapatan
Biaya Produksi	Pearson Correlation	1	.768**	0.266	.347*
	Sig. (2- tailed)		0.000	0.097	0.028
	N	40	40	40	40
Harga Jual	Pearson Correlation	.768**	1	0.241	.512**
	Sig. (2- tailed)	0.000		0.134	0.001
	N	40	40	40	40
Luas Lahan	Pearson Correlation	0.266	0.241	1	.442**
	Sig. (2- tailed)	0.097	0.134		0.004
	N	40	40	40	40
Pendapatan	Pearson Correlation	.347*	.512**	.442**	1
	Sig. (2- tailed)	0.028	0.001	0.004	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji table 4.28, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi variabel X1 (Biaya Produksi), nilai signifikansinya $0,028 < 0,05$ dan nilai derajat hubungan 0.347. Maka dapat dikatakan variabel Biaya Produksi berkorelasi terhadap pendapatan dengan derajat hubungan korelasi lemah dan jenis hubungan positif.
- b) Berdasarkan nilai signifikansi variabel X2 (Harga Jual), nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$ dan nilai derajat hubungan 0.512. Maka dapat dikatakan variabel Biaya Produksi berkorelasi terhadap pendapatan dengan derajat hubungan korelasi sedang dan jenis hubungan positif.
- c) Berdasarkan nilai signifikansi variabel X3 (Luas Lahan) nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$ dan nilai derajat hubungan 0.442. Maka dapat dikatakan variabel Biaya Produksi berkorelasi terhadap pendapatan dengan derajat hubungan korelasi sedang dan jenis hubungan positif.

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel. 4.29 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.206	3	39.069	7.435	.001 ^b
	Residual	189.169	36	5.255		
	Total	306.375	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga Jual, Biaya Produksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.331	2.292

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga Jual, Biaya Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.331	4.350		.996	.326
	Biaya Produksi	-.101	.115	-.180	-.875	.387
	Harga Jual	.448	.162	.565	2.759	.009
	Luas Lahan	.349	.134	.353	2.597	.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel *ANOVA* diketahui nilai F_{hitung} 7,435 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,001 > 0,05$. Maka variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan terhadap pendapatan berpengaruh signifikan.

Pada table *Model Summary*, nilai R_{Square} sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh biaya produksi, harga jual dan luas lahan 61,9% dan sisanya sebesar 38,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel *Coefficient* diatas memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel biaya produksi, harga jual dan luas lahan secara persial (sendiri-sendiri) terhadap variabel pendapatan. Adapun rumus persamaan regresi linear berganda dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat (Pendapatan)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Variabel Bebas (Biaya Produksi)

X2 : Variabel Bebas (Harga Jual)

X3 : Variabel Bebas (Luas Lahan)

e : Kesalahan

$$Y = 4,331 + (-0,101)X_1 + 0,448X_2 + 0,349X_3 + e$$

Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta diatas sebesar 4,331, angka tersebut menunjukkan bahwa jika X1 (Biaya Produksi), X2 (Harga Jual) dan X3 (Luas Lahan) konstan (tidak mengalami perubahan, maka Tingkat kesejahteraan petani adalah sebesar 4,331.
- b) X1 (Biaya Produksi) menunjukkan nilai koefisisan sebesar -0,101. Maksud hal tersebut adalah jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% maka tingkat Pendapatan petani meningkat sebesar -0,101 dengan dugaan variabel independen lain dianggap konstan.

- c) X2 (Harga Jual) menunjukkan nilai koefisien produksi sebesar 0,448. Maksud hal tersebut adalah jika terjadi kenaikan produksi sebesar 1% maka tingkat Pendapatan petani meningkat sebesar 0,448 dengan dugaan variabel independent lain dianggap konstan.
- d) X3 (Luas Lahan) menunjukkan nilai koefisien produksi sebesar 0,349. Maksud hal tersebut adalah jika terjadi kenaikan produksi sebesar 1% maka tingkat Pendapatan petani meningkat sebesar 0,349 dengan dugaan variabel independent lain dianggap konstan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini berupaya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Kriteria tesnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Sebelum menggunakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu menentukan nilai t_{tabel} dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (a/2: n-k-1)$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X

Nilai t_{tabel} = $(0,05/2: 40-3-1)$

= 0,025: 36

Nilai t_{tabel} = 2,028 pada nilai t_{tabel}

Tabel. 4.30 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.331	4.350		.996	.326
	X1	-.101	.115	-.180	-.875	.387
	X2	.448	.162	.565	2.759	.009
	X3	.349	.134	.353	2.597	.014

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.30 maka pengujian hipotesis untuk variabel Biaya Produksi (X1), Harga Jual (X2), Luas Lahan (X3) adalah:

1) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

H_1 : Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Adapun nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,387 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (-0,875) < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 2,028$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X1) tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

2) Pengujian hipotesis kedua (H_2)

H_0 : Harga jual tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap

H_2 : Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Adapun nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,759 > \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

3) Pengujian hipotesis kedua (H_3)

H_0 : Luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

H_3 : Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Adapun nilai signifikansi untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,597 > \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel Luas lahan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan secara simultan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen atau tidak. Kriteria tesnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Sebelum melakukan pengujian Hipotesis terlebih dahulu menentukan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = (k; n-k)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel X

$$\text{Nilai } F_{\text{tabel}} = (3; 40-3)$$

$$F_{\text{tabel}} = (3; 40)$$

Nilai $F_{\text{tabel}} = 2,859$ pada nilai F_{tabel}

Tabel. 4.31 Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.206	3	39.069	7.435	.001 ^b
	Residual	189.169	36	5.255		
	Total	306.375	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pengujian Hipotesis ketiga (H4)

H₄: Biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

H₀: Biaya produksi, harga jual dan luas lahan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.31 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X₁, X₂ dan X₃ secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,435 > \text{nilai } F_{tabel} 2,859$. Sehingga H₀ ditolak dan H₄ diterima, Maka dapat disimpulkan Biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 4.32 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.331	2.292

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga Jual, Biaya Produksi

Pada table 4.32 diatas nilai R Square sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh biaya produksi, harga jual dan luas lahan 38,3% dan sisanya sebesar 61,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasar pada hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada Tabel 4.28 didapatkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,387 > 0,05 dan nilai t_{hitung} (-0,875) < nilai t_{tabel} 2,028 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Menurut Sadono Sukirno, Biaya produksi dapat diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.⁸⁹ Dengan kata lain biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi petani padi selama masa tanam sampai panen. Dalam logika ekonomi mikro, peningkatan biaya produksi yang terukur idealnya linear dengan peningkatan output dan mutu, yang pada akhirnya mendongkrak pendapatan. Namun, fenomena di Desa Carawali menunjukkan kondisi yang berbeda atau tidak sejalan. tidak berpengaruhnya biaya produksi terhadap pendapatan petani padi ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam alokasi input produksi (seperti pupuk, benih, atau tenaga kerja). Ketidaksejajaran dengan teori dapat diidentifikasi bahwa terjadi kegagalan asumsi *ceteris paribus* disektor pertanian. Teori Sukirno berasumsi bahwa faktor luar dianggap tetap (*ceteris paribus*), seperti pada industri manufaktur. Sebaliknya, usaha tani padi di Desa Carawali sangat bergantung pada variabel alam yang tidak dapat dikontrol (*uncontrollable variables*). Alokasi biaya yang besar untuk benih atau pupuk seketika menjadi tidak efektif ketika dihadapkan pada ketidakpastian cuaca, keterbatasan irigasi di Kecamatan Watang Pulu, serta serangan hama mendadak. Faktor alam inilah yang memutus hubungan linear antara biaya dan output. Selain itu Gejala *Law of Diminishing Returns* Tidak berpengaruhnya biaya terhadap pendapatan mengindikasikan bahwa pertanian padi di lokasi penelitian telah melewati titik optimum dan masuk ke fase Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Menurun.

⁸⁹ Sadono Sukirno, "Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga" (Ed. 3-23, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 208

Pembengkakan biaya akibat mahalnya pupuk nonsubsidi atau kelangkaan saprodi tidak lagi menambah volume panen secara produktif. Biaya tersebut berubah menjadi beban biaya mati (*sunk cost*) demi mempertahankan tanaman, bukan investasi yang meningkatkan nilai jual gabah. Kemudian struktur pasar monopsonistik (posisi tawar lemah) dalam teori mikro, produsen dianggap rasional dalam merespons harga pasar. Namun di lapangan, petani padi bertindak sebagai penerima harga (*price taker*) yang rentan dipermainkan oleh tengkulak. Ketika musim panen raya tiba, harga jual gabah merosot tajam. Akibatnya, tingginya biaya produksi yang habis selama masa tanam tidak mampu dikompensasi oleh omzet penjualan, sehingga margin keuntungan bersih tergerus dan pendapatan petani stagnan atau menurun. Melalui ketiga justifikasi di atas, jelas bahwa teori ekonomi mikro standar mengenai fungsi biaya produksi tidak dapat diaplikasikan secara kaku pada ekosistem pertanian tradisional di Desa Carawali. Biaya produksi di daerah tersebut tidak lagi bertindak sebagai stimulus pendapatan, melainkan beralih fungsi menjadi risiko finansial yang harus ditanggung petani akibat tingginya dependensi terhadap alam dan ketidakpastian pasar pasar lokal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan menunjukkan biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.⁹⁰ Kemudian dalam penelitian Winda Reskiyan Putri, dkk dengan judul pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani jagung Desa Benteng Paremba Pinrang menunjukkan biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan

⁹⁰ Rahayu, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." h.89

terhadap pendapatan jagung dengan pengaruh yang lemah.⁹¹ Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Dana Izza Rohil. Dimana biaya produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan. ⁹² Adanya perbedaan hasil (*gap penelitian*) ini dapat dipahami melalui karakteristik komoditas yang diusahakan. Dimana Cengkeh merupakan komoditas perkebunan jangka panjang yang struktur biayanya sangat dipengaruhi oleh perawatan musiman dan fluktuasi harga global yang tinggi, sementara jagung merupakan tanaman pangan/palawija yang serapan pasarnya (terutama untuk industri pakan) memiliki skema harga yang berbeda dengan padi. Selain itu, pada kasus petani jagung di Pinrang, sifat pengaruhnya yang lemah (hanya berkontribusi sebesar 13,6%) mengindikasikan bahwa pendapatan memang lebih banyak ditentukan oleh faktor eksternal lain di luar biaya modal yang dikeluarkan.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Salma. S sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian Salma. S dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara menunjukkan biaya produksi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara.⁹³ Persamaan mendasar antara penelitian terdahulu dan penelitian terkini ini terletak pada kesimpulan bahwa biaya produksi sama-sama tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Kesamaan

⁹¹ Winda Reskiyan Putri and Syahriyah Semaun, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)" 1, no. 2 (2023), h.42

⁹² Dana Izza Rohil, "Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi." (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) h. 68.

⁹³ Salma. S, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara." (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024) h. 88-89

hasil ini menunjukkan sebuah fenomena yang sinkron pada komoditas padi. Ketika biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani terlampaui tinggi, baik karena mahalanya harga pupuk, obat-obatan, maupun upah tenaga kerja namun tidak diimbangi dengan efisiensi tata kelola dan kestabilan harga jual di pasar, maka modal (biaya produksi) yang membengkak tersebut tidak akan pernah membawa pengaruh positif. Sebaliknya, biaya yang besar itu justru berbalik menjadi beban finansial yang menggerus dan menekan tingkat pendapatan bersih yang diterima oleh para petani padi, baik di Dusun Dendelu maupun di Desa Carawali.

Dalam konsep ekonomi Islam, dinamika usaha tani dimana pengeluaran biaya modal (ikhtiar) tidak selalu berbanding lurus dengan hasil pendapatan menegaskan hakikat bahwa manusia hanya berkewajiban untuk berusaha secara maksimal, sedangkan hasil akhir (rezeki) sepenuhnya merupakan ketentuan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada

seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti..” (QS. Luqman ayat 34).⁹⁴

Ayat di atas menjadi landasan teologis bagi petani di Desa Carawali bahwa kalkulasi biaya produksi di atas kertas adalah bentuk ikhtiar manusiawi, namun kepastian pendapatan esok hari setelah panen melibatkan takdir dan kehendak-Nya yang tidak dapat diprediksi secara mutlak oleh statistik manusia.

Selain itu, fenomena tingginya biaya produksi yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan ini mengisyaratkan pentingnya prinsip efisiensi dan larangan berperilaku boros (*tabzir* atau *israf*) dalam mengelola faktor produksi.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-An'am ayat 141:

﴿وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرَّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝﴾

Terjemahannya:

“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. QS. Luqman ayat 34.

hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An'am ayat 141).⁹⁵

Makna kalimat perintah Allah SWT *"janganlah kamu berlebih-lebihan"* dalam ayat pertanian ini dapat dimaknai bahwa petani padi tidak boleh mengeksploitasi lahan dengan input produksi (seperti pupuk kimia atau pestisida) secara berlebihan hingga melampaui batas efisiensi, karena hal tersebut hanya akan membengkakkan biaya produksi tanpa memberikan nilai tambah pada pendapatan, yang pada akhirnya justru merugikan ekonomi rumah tangga petani itu sendiri.

2. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada Tabel 4.28 didapatkan nilai signifikansi untuk pengaruh X₂ terhadap Y adalah sebesar 0,009 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} 2,759 > \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ yang berarti H₀ ditolak dan H₂ diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Harga adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Sepanjang sejarahnya, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan para pembeli. Dalam beberapa dekade terakhir, beberapa faktor di luar harga menjadi

⁹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* QS. Al-An'am ayat 141.

semakin penting. Namun, harga tetap menjadi salah satu elemen yang paling penting dalam menentukan pangsa pasar dan keuntungan suatu perusahaan.⁹⁶ Di mana sektor pertanian, harga tetap menjadi salah satu elemen yang paling krusial dalam menentukan pangsa pasar dan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian ini sangat sejalan dengan teori ekonomi tersebut, di mana harga jual gabah/padi bertindak sebagai determinan utama yang langsung menentukan volume pendapatan yang diterima petani. Ketika harga jual padi di tingkat peternak atau pengepul mengalami kenaikan, maka margin keuntungan bersih yang diperoleh petani otomatis akan meningkat secara signifikan, dengan asumsi jumlah pengeluaran modal tetap stabil. Pengaruh yang positif dan signifikan ini membuktikan bahwa tinggi-rendahnya pendapatan petani padi di Desa Carawali sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas yang berlaku di pasar saat musim panen tiba.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan menunjukkan Harga Jual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan.⁹⁷ Hal ini membuktikan bahwa baik pada komoditas perkebunan (cengkeh) maupun tanaman pangan (padi), harga jual memegang peranan yang sama pentingnya dalam mengendalikan tingkat pendapatan produsen.

Hasil penelitian Salma. S dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dimana harga jual terbukti berpengaruh

⁹⁶ Kotler and Armstrong, "Prinsip-Prinsip Pemasaran." (Jakarta: Erlangga, 2008) h. 345

⁹⁷ Rahayu, Sri "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." h. 86.

positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kepuasan petani ketika harga jual melonjak naik yang serta-merta ikut mendongkrak pendapatan mereka. Sebaliknya, saat harga jual padi menurun, pendapatan mereka pun ikut merosot. ⁹⁸ Pola naik-turunnya pendapatan yang searah dengan harga jual ini mengonfirmasi karakteristik yang sama persis dengan yang dialami oleh petani padi di Desa Carawali, Sidrap.

Hasil penelitian Wirdayani dengan judul Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Pupuk Organik Terhadap Hasil Panen Petani di Kabupaten Sidrap menunjukkan harga pupuk berpengaruh terhadap hasil panen petani di Kabupaten Sidrap. ⁹⁹ Meskipun berfokus pada harga input (pupuk), penelitian ini mempertegas fakta wilayah bahwa variabel harga, baik harga beli input maupun harga jual output selalu menjadi variabel sensitif dalam ekosistem pertanian di Kabupaten Sidrap yang memengaruhi hasil akhir aktivitas tani mereka.

Ditinjau dari Ekonomi Syariah dijelaskan terkait penetapan harga dalam buku Rozalinda, Ibnu Taimiyyah berpendapat bahwa harga setara (*Tsaman Mitsl*) yang didefinisikan sebagai harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dan juga menyatakan bahwa harga bisa naik karena penurunan jumlah barang yang tersedia atau peningkatan jumlah konsumen.¹⁰⁰

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S An-Nisa ayat 29:

⁹⁸ Salma. S, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara." (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024) h. 88-89

⁹⁹ Wirdayani, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Pupuk Organik Terhadap Hasil Panen Petani Di Kabupaten Sidrap." h.78.

¹⁰⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2017).h. 160-161

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa ayat 29)¹⁰¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa penentuan harga dalam perniagaan harus atas dasar suka sama suka tidak boleh ada unsur paksaan untuk menjual komoditas ataupun untuk membeli komoditas dan jika hal tersebut dilakukan dengan unsur paksaan dan merugikan satu pihak, maka aktivitas penetapan harga tersebut dikatakan tidak adil. Penjelasan tersebut selaras dengan jawaban responden pada pengisian kuesioner, karena mayoritas petani di Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap “setuju” bahwa kualitas padi yang dijual sesuai dengan harganya.

Selain itu, Pada Ekonomi Mikro Islam, pengaturan harga bukan hanya sekadar mencerminkan pertemuan penawaran dan permintaan semata, tetapi juga harus menciptakan suatu lingkungan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, adil, dan berkeadilan.¹⁰². Berdasarkan pada prinsip tersebut Islam melarang keras

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Q.S An-Nisa ayat 29.

¹⁰² Sulkarnain, *Ekonomi Mikro: Konsep Dan Implementasi*. (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024)h. 40

praktik-praktik yang merusak harga pasar, seperti penimbunan barang (*ihtikar*) atau permainan harga sepihak yang mencekik petani karena harga jual padi sangat menentukan nafkah dan pendapatan keluarga petani. Allah SWT berfirman mengenai pentingnya menegakkan timbangan dan nilai yang adil.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Muthaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۖ ۝۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ ۝۲ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۖ ۝۳

Terjemahannya:

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. " (Q.S Al-Muthaffifin ayat 1-3)

Berdasarkan ayat ini, Allah memberikan peringatan moral agar dalam proses jual beli hasil panen, penentuan harga harus linear dengan kualitas dan kuantitas padi yang dijual. Pengaruh positif harga terhadap pendapatan di Desa Carawali mengindikasikan bahwa stabilitas harga yang jujur dan adil di pasar adalah kunci utama dalam mengantarkan para petani pada tingkat pendapatan yang berkah dan mencukupi kebutuhan hidup mereka.

3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada Tabel 4.28 didapatkan nilai signifikansi t untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar 0,014 $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,597 > \text{nilai } t_{tabel} 2,028$ yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap

Hasil penelitian ini sangat selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi, yang memetakan indikator luas lahan petani ke dalam tiga aspek utama yaitu ukuran/luas lahan, status kepemilikan lahan frekuensi penggunaan lahan.¹⁰³ Melalui ketiga indikator tersebut, dapat dianalisis bahwa berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan hasil uji variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sehingga variabel tersebut bertindak sebagai faktor produksi yang dominan menghasilkan kuantitas gabah yang masif, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan pendapatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Satriani dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan". Satriani menunjukkan bahwa luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi padi.¹⁰⁴ Mengingat hasil produksi berkelanjutan pada nilai pendapatan,

¹⁰³ Soekartawi, *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2020) h. 258-270

¹⁰⁴ Satriani, "Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan." (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) h. 59.

maka temuan di Desa Carawali memperkuat hipotesis bahwa pada sektor pertanian padi di Sulawesi Selatan, luas lahan tetap menjadi pilar utama peningkatan pendapatan petani.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dana Izza Rohil yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa secara parsial luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.¹⁰⁵ Perbedaan komoditas menjadi alasan mendasar; bawang merah merupakan tanaman hortikultura bernilai tinggi yang tingkat pendapatannya lebih sensitif terhadap fluktuasi harga yang ekstrem, kualitas bibit, dan intensitas perawatan (modal), bukan pada luasnya hamparan lahan. Berbeda dengan padi yang sifatnya adalah komoditas tanaman pangan massal, di mana volume produksi sangat bergantung pada luasnya area tanam.

Islam memandang tanah atau lahan pertanian merupakan bentuk nikmat dan fasilitas yang diciptakan Allah SWT bagi kesejahteraan manusia. Hubungan antara luasnya lahan pertanian yang subur dengan kelimpahan hasil panen (pendapatan) telah digambarkan oleh Allah SWT melalui sebuah perumpamaan sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 265:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ

أَصَابَهَا وَايْلٌ فَاتَتْ أَكْلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَايْلٌ فَطُلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

¹⁰⁵ Dana Izza Rohil, “Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.” (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) h. 68.

Terjemahannya:

“Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari rida Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiramnya, maka eksistensi embun pun (sudah cukup). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjaka” (QS. Al-Baqarah: 265)¹⁰⁶

Secara kontekstual, ayat ini memberikan ilustrasi mengenai hukum alam (*sunnatullah*) pada tanah atau kebun yang luas dan subur. Ketika lahan tersebut dikelola dengan baik dan didukung faktor alam yang mendukung, maka lahan tersebut akan melipatgandakan hasil panennya. Hal ini teologis dengan kondisi petani di Desa Carawali, di mana kepemilikan atau penguasaan lahan yang memadai menjadi sarana bagi Allah SWT untuk meluaskan rezeki dan pendapatan mereka.

Selain itu, Allah SWT juga mengingatkan manusia untuk menghidupkan dan mengoptimalkan lahan-lahan yang tersedia demi kemaslahatan hidup, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Qaf ayat 7-8:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقِيْنَ فِيْهَا رَوَاسِيْ وَآثَبْنَاهَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝ تَبْصِرَةً وَذِكْرَى
لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ۝

Terjemahannya:

"Dan bumi yang Kami gelarkan (hamparkan) dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan di atasnya segala macam tanaman yang

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. QS. Al-Baqarah: 265.

indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah)." (QS. Qaf: 7-8)¹⁰⁷

Kata "*Kami gelarkan (hamparkan)*" dalam ayat ini mengisyaratkan tersedianya hamparan bumi (luas lahan) yang siap dikelola. Pengaruh positif luas lahan terhadap pendapatan di Desa Carawali menunjukkan bahwa luasnya karunia hamparan tanah yang diberikan Allah harus disyukuri dengan cara dikelola secara produktif. Petani yang memaksimalkan fungsi tanahnya sesuai indikator frekuensi penggunaan lahan akan memetik hasil berupa pendapatan yang berkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan secara Simultan Terhadap Pendapatan Petani Padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) pada tabel 4.31 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7,435 > \text{nilai } F_{tabel} 2,859$. Sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, Maka dapat disimpulkan Biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.

Pada table 4.32 diatas nilai R Square sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh biaya produksi, harga jual dan luas lahan 38,3% dan sisanya sebesar 61,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

¹⁰⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. QS. Qaf: 7-8.

Secara teoritis, pendapatan merupakan salah satu indikator paling krusial dalam keberlanjutan suatu unit usaha atau perdagangan. Pendapatan dipahami sebagai seluruh penghasilan berbentuk uang yang diterima dalam periode tertentu, yang secara nyata mampu meningkatkan kemampuan finansial seseorang.¹⁰⁸ Melalui perolehan pendapatan yang optimal, pelaku usaha dapat mengalokasikannya untuk pemenuhan konsumsi sehari-hari maupun ditabung sebagai investasi masa depan, demi meraih kepuasan serta kesejahteraan hidup.¹⁰⁹

Hasil penelitian ini membuktikan prinsip dasar teori ekonomi tersebut dalam ekosistem pertanian di Desa Carawali. Meskipun pada pengujian parsial (Uji t) sebelumnya ditemukan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh positif mandiri, namun ketika diintegrasikan secara bersama-sama dengan variabel harga jual gabah dan luas lahan yang digarap, ketiganya menjelma menjadi satu kesatuan sistem produksi yang utuh dan kuat. Besarnya modal yang keluar (biaya produksi) baru akan menghasilkan akselerasi pendapatan yang nyata apabila ditopang oleh penguasaan skala lahan yang luas untuk mengoptimalkan kuantitas panen, serta didukung oleh tingkat harga jual yang menguntungkan di pasar.

Temuan empiris mengenai signifikansi pengaruh simultan ini memperkuat konsistensi ilmiah apabila disandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian Sri Rahayu terkait Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen

¹⁰⁸ Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*. ed. Cetakan 14 Edisi 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000) h .35.

¹⁰⁹ Jhingan and Guritno, *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. ed. Cetakan 17 Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h. 30.

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.¹¹⁰ Hal ini selaras dengan hasil Penelitian Salma S. dalam studinya pada petani padi di Dusun Dendelu, Luwu Utara, membuktikan bahwa biaya produksi dan fluktuasi harga jual yang ditetapkan pemerintah secara simultan mengendalikan pendapatan petani padi. Begitupun dalam penelitian Dana Izza Rohil yang berjudul Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi ini juga menghasilkan kesimpulan serupa, di mana secara simultan variabel luas lahan, modal, dan biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani.¹¹¹ Kesamaan ini mengonfirmasi kaidah umum ekonomi pertanian bahwa variabel-variabel independen seperti biaya produksi, harga jual, luas lahan dan variabel dependen lainnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam membentuk struktur pendapatan.

Kemudian hasil R^2 penelitian Sri Rahayu dengan hasil penelitian ini terjadi persamaan perolehan hasil dimana penelitian di Desa Carawali terletak pada rentang nilai R^2 yang berada di bawah 50%, yang berarti sektor pendapatan agrokomoditas (baik cengkeh maupun padi) memang memiliki karakteristik yang sangat terbuka terhadap intervensi variabel eksternal lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini. Sedangkan dalam Penelitian Salma S. dalam studinya pada petani padi di Dusun Dendelu, Luwu Utara, membuktikan bahwa biaya produksi dan fluktuasi harga jual yang ditetapkan pemerintah secara simultan

¹¹⁰ Rahayu, Sri “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan.” h. 86.

¹¹¹ Dana Izza Rohil, “Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.” (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) h. 68.

mengendalikan pendapatan petani padi dengan nilai R^2 mencapai 80,9%.¹¹² Hal ini tidak sejalan dengan hasil uji simultan penelitian ini yang menunjukkan ketiga variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan nilai R^2 sebesar 38,3%. Perbedaan kontribusi yang cukup kontras ini (38,3% berbanding 80,9%) menarik sebuah kesimpulan makro: meskipun meneliti komoditas yang sama (padi), ekosistem pendapatan petani padi di Desa Carawali jauh lebih kompleks dan tidak hanya bergantung pada aspek internal usaha tani (biaya, harga, dan lahan) semata. Porsi sisa yang sangat besar, yaitu 61,7%, menegaskan bahwa determinan kesejahteraan finansial petani di Desa Carawali lebih banyak dikendalikan oleh faktor-faktor makro atau eksternal lapangan lainnya (seperti pola serangan hama musiman, efektivitas sistem irigasi Watang Pulu, hingga rantai distribusi pascapanen regional) yang tidak dominan terjadi di lokasi penelitian terdahulu.

Dalam pandangan Islam, keberhasilan peningkatan pendapatan dari akumulasi keterpaduan modal (biaya), pengelolaan hamparan bumi (luas lahan), serta nilai tukar perdagangan yang adil (harga jual) merupakan manifestasi dari konsep ikhtiar yang terintegrasi. Allah SWT menggariskan bahwa keterpaduan berbagai elemen pendukung di bumi sengaja disiapkan secara lengkap agar manusia dapat meraih kesejahteraan ekonomi.

Hubungan keterpaduan elemen ekonomi yang saling menopang secara simultan ini diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 10:

¹¹² Salma. S, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” (Skripsi Sarjana: Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024) h. 88-89

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan Kami sediakan bagimu disana sumber-sumber penghidupan. Tetapi sedikit sekali kamu bersyukur." (QS. Al-A'raf: 10)¹¹³

Melalui ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa tidak hanya memberikan bumi secara fisik (luas lahan), melainkan juga melengkapinya dengan berbagai "sumber penghidupan" (*ma'ayisy*) berupa mekanisme pasar dan ruang permodalan yang jika dikelola secara simultan dan profesional oleh petani di Desa Carawali, akan mendatangkan pendapatan yang melimpah

Selain itu, kontribusi nilai *R Square* sebesar 38,3% dan sisanya 61,7% yang ditentukan oleh faktor luar, memberikan pesan ketauhidan yang mendalam. Manusia boleh mengombinasikan faktor ekonomi yang mereka kuasai (biaya, lahan, harga), namun porsi terbesar dari hasil akhir (61,7%) tetap berada dalam wilayah ketentuan gaib dan takdir Allah (seperti hujan, angin, dan keberkahan). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Asy-Syura ayat 12:

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Terjemahannya:

¹¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. QS. Al-A'raf: 10.

" Milik-Nyalah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi(-nya). Sungguh, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Asy-Syura: 12)¹¹⁴

Secara kontekstual, Ayat ini memberikan pengajaran moral kepada para petani padi di Desa Carawali agar setelah melakukan ikhtiar ekonomi secara simultan (mengelola biaya produksi, menyiasati harga, dan menggarap lahan), mereka harus menyerahkan hasil akhirnya (*tawakal*) kepada Allah SWT. Keterbatasan kemampuan manusia dalam mengontrol seluruh variabel pendapatan (hanya 38,3%) menuntut kesadaran bahwa Allah-lah yang memegang kendali mutlak atas lapang dan sempitnya rezeki, sehingga pendapatan yang diperoleh nantinya dapat bernilai berkah bagi kehidupan mereka.

¹¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. QS. Asy-Syura: 12.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV tentang pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan terhadap Pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap. disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Hasil uji t (Persial), biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
2. Berdasarkan Hasil uji t (Persial), harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
3. Berdasarkan Hasil uji t (Persial), luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
4. Berdasarkan Hasil Uji F (Simultan) biaya produksi, harga jual dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi pada Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap dengan nilai Uji R Square sebesar 38,3% dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Petani

Untuk Petani, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh positif (bahkan cenderung menekan pendapatan akibat inefisiensi), petani padi di Desa Carawali disarankan untuk beralih dari pola bertani tradisional ke arah pertanian yang efisien (*cost-efficiency*). Petani hendaknya meminimalkan ketergantungan pada input kimia nonsubsidi yang mahal dengan cara mengoptimalkan penggunaan pupuk organik secara mandiri. Selain itu, para petani perlu memaksimalkan frekuensi pemanfaatan ukuran lahan yang dimiliki melalui penentuan pola tanam yang terjadwal secara kolektif, sehingga modal yang dikeluarkan linear dengan hasil panen dan tidak terbuang sebagai biaya mati (*sunk cost*) akibat serangan hama atau salah musim.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah maupun pusat diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan strategis yang terintegrasi dari sektor hulu hingga hilir guna menjaga stabilitas ekonomi pertanian di Kabupaten Sidrap.

- a) Pada Sektor Hulu (Penekanan Biaya Produksi): Pemerintah wajib memastikan kelancaran distribusi sarana produksi pertanian (saprodi) seperti benih dan pupuk subsidi agar tepat sasaran, berkala, dan bebas dari kelangkaan. Selain itu, pemerintah perlu mengoptimalkan pemberian bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) secara berkelompok guna memangkas tingginya upah tenaga kerja serta

memodernisasi infrastruktur pengairan pertanian demi efisiensi operasional petani.

- b) Pada Sektor Hilir (Stabilitas Pendapatan): Mengingat harga jual terbukti menjadi determinan utama yang paling signifikan dalam mendorong pendapatan, pemerintah harus memperketat pengawasan tata niaga gabah di tingkat lapangan agar tidak terjadi praktik monopsoni oleh tengkulak, terutama saat musim panen raya. Kebijakan ini penting untuk memastikan kepastian harga beli yang adil sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), sehingga margin keuntungan yang diterima petani tetap terjaga dan stabil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 ketiga variabel dalam model ini baru mampu menjelaskan dinamika pendapatan sebesar 38,3%, sementara porsi sisa yang sangat besar yaitu 61,7% dikendalikan oleh faktor lain. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan ruang lingkup kajian di Desa Carawali, sangat disarankan untuk mereplikasi model dengan menambahkan variabel bebas baru yang krusial namun belum terjamak dalam penelitian ini. Variabel spesifik yang direkomendasikan adalah Dari Perspektif Ilmu Ekonomi (Ekonomi Pertanian/Pembangunan): Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti Kebijakan Subsidi Pemerintah (efektivitas penyaluran pupuk/benih), Saluran Tata Niaga (Rantai Distribusi) Padi, Tingkat Adopsi Teknologi Pertanian Modern (Mekanisasi), serta Peran Kelembagaan Petani (seperti efektivitas Kelompok Tani/Gapoktan) dalam memperkuat posisi tawar petani di pasar. Dari Perspektif Ekonomi Syariah:

Mengingat penelitian ini berada di bawah naungan ekonomi Islam, sangat disarankan untuk menguji variabel independen yang berbasis pada nilai dan akad syariah, seperti Penerapan Akad Kerja Sama Pertanian Syariah (*Muzara'ah* atau *Musaqah* pada status lahan sewa/bagi hasil), Sistem Pembiayaan Sektor Pertanian (analisis permodalan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah/BMT untuk menghindari jeratan rentenir), serta pengaruh Implementasi Etika Bisnis Islam dalam transaksi jual-beli gabah antara petani dan pengepul di lapangan



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abubakar, Rafesh, and Khaidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014.

Annur, Destina Efri, Syahriyah Semaun, and Andi Bahri. "Price , Brand Image , and Promotion ' s Impact on Parepare City Online Transportation Customers Loyalty" 5602, no. January (2025).

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Badan Pusat Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025." *Www.Bps.Go.Id*, no. 13 (2025).

BPS. "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Sulawesi Tenggara." *BPS Sulawesi Tenggara* 7897 (2022).

Dahlina. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Eurika Media Aksara, 2022.

Dana Izza Rohil. "Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi." *Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember*, 2022.

Eti Rochaety, Dkk. *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS Dengan Aplikasi SPSS EDISI 2*. Bogor: Mitra Wacana Media, 2022.

Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Ghodang, Hironymus, and Hantono. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022.

Halawa N, Destri. "Peran Teknologi Pertanian Cerdas (Smart Farming) Untuk Generasi Pertanian Indonesia." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 2 (2024).

Indrasari, Meithiana. *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan..* Surabaya: Unitomo Press, 2019.

Jhingan, M L, and D (penerjemah) Guritno. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Edited by Cetakan 17 Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Jusnawati, Arifin, and Abd. Asis Pata. "Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Agribisnis* 8, no. 2 (2020).

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2019.

Komalasari, Wieta B. "Statistik Makro Sektor Pertanian." *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 2024.

Kotler, Philip, and Gary Amstrong. "Prinsip-Prinsip Pemasaran." Jakarta: Erlangga, 2008.

- Mankiw, N Gregory. *Makroekonomi*. Edited by 6 Edisi. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Muhammad, Asir. *Ekonomi Pertanian. Educacao e Sociedade*. Vol. 1. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022.
- Pahan, Iyung. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.
- Pide, Akhmad. *Ekonomi Mikro: Teori Dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta, 2022.
- Putri, Winda Reskiyan. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022.
- Putri, Winda Reskiyan, and Syahriyah Semaun. "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)" 1, no. 2 (2023).
- Qatrunnada, Salsabil Rifqi. "Share Agriculture As Base Sector in Java: Location Quotient and Shift Share Approach." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 9, no. 1 (2025).
- Qomariah, Retna, and Muhammad Amin. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian, 2021.
- Rahayu, Sri. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan." IAIN Ponorogo (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah), 2020.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Banjarmasin. Vol. 44. ANTASARI PRESS, 2011.
- Ramadhan, Syahrul, Zamzami, and Rosmeli. "Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 11, no. 2 (2023).
- Roidah, Ida Syamsu. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus Di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)." *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 11, no. 13 (2015).
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- S, Salma. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Dusun Dendelu Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2023.
- Sahrani, Sahrani, Damirah Damirah, and Wahyu Andika. "Financial Literacy: Digital Islamic Finance in Community Economic Development." In *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 2024.
- Sari, Lusita. "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono." *Jurnal Agribisnis*, 2019.
- Satriadi, Wanawir, Eka Hendrayani, Leonita Siwiyanti, and Nursaidah. *Manajemen*

- Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Satriani. “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan,” 2020.
- Serliyana, Syahriyah Semaun. “Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Kajian Dan Teoritis” 5 (2026).
- Sikerang. “Obeservasi Di Desa Carawali 7 Oktober 2025,”.
- Soekartawi. *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- Soekartawi. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Edited by Cetakan ke-4 Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarweni, V Wiratna. *Akuntansi Biaya: Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukirno, Sadono. “Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.” Ed. 3-23, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edited by Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edited by Cetakan 14 Edisi 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sulkarnain, Arwin. “Program Keluarga Harapan Dalam Mendukung Taraf Hidup Masyarakat : Kajian Implementasi Di Parepare” 5, no. 2 (2021).
- Sulkarnain. *Ekonomi Mikro: Konsep Dan Implementasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2024.
- Syaparuddin. *ILMU EKONOMI MIKRO ISLAM: Peduli Masalah vs. Tidak Peduli Masalah*. Trust Media Publising Yogyakarta, 2017.
- Tulaina, Novia, dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* 10, no. 1 (2023).
- Vintarno, Jufitra, dkk. “Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia.” *Responsive* 1, no. 3 (2019).
- Wirdayani, W. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Pupuk Organik Terhadap Hasil Panen Petani Di Kabupaten Sidrap.” IAIN Parepare, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH
NIM : 2020203860202007
PRODI : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL
DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
PETANI PADI PADA DESA CARAWALI KEC.
WATANG PULU, KAB. SIDRAP

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap.

A. Data Responden:

Nama/ Inisial :

Umur : tahun

Jenis Kelamin : () Pria () Wanita

Lama Menjadi Petani Padi :

Biaya Produksi 2 Kali Panen :

Harga Jual Gabah 2 Kali Panen :

Luas Lahan Ditanami Padi :

Pendapatan 2 Kali Panen :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda ceklis ($\checkmark$) pada jawaban yang Bapak/ibu pilih dilembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat, dan keadaan yang sebenarnya. Dengan keterangan di bawah ini:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

a. Daftar Pernyataan Variabel Biaya Produksi (X1)

NO	Pernyataan	Jawaban				
	Variabel Biaya Produksi	SS	S	R	TS	STS
	Biaya Tetap					
1.	Saya selalu mengeluarkan biaya tetap (misalnya pajak lahan atau penyusutan alat pertanian) pada setiap musim tanam padi.					
2.	Besarnya biaya tetap yang saya keluarkan relatif sama meskipun jumlah hasil panen berubah.					
	Biaya Tetap Total					
1.	Total biaya tetap yang saya keluarkan menjadi salah satu pertimbangan dalam mengelola usaha tani padi.					
2.	Semakin besar total biaya tetap yang saya keluarkan, semakin berkurang keuntungan yang saya peroleh.					
	Biaya Berubah Total					
1.	Total biaya untuk benih, pupuk, dan pestisida meningkat ketika kegiatan produksi bertambah.					
2.	Biaya variabel (misalnya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja harian, dan biaya panen) yang saya keluarkan berbeda pada setiap musim tanam sesuai kebutuhan usaha tani.					
	Biaya Tetap Rata-rata					
1.	Saya memperhatikan biaya tetap rata-rata untuk setiap hasil panen yang diperoleh.					
2.	Semakin banyak hasil panen yang diperoleh, biaya tetap rata-rata yang saya tanggung menjadi lebih rendah.					
	Biaya Berubah Rata-rata.					
1.	Saya mempertimbangkan biaya variabel rata-rata dalam menentukan penggunaan sarana produksi.					
2.	Biaya variabel rata-rata yang tinggi dapat mengurangi keuntungan usaha tani padi saya.					
	Biaya Total Rata-rata.					

1.	Saya berusaha menekan biaya total rata-rata (biaya tetap + biaya variabel) agar pendapatan usaha tani meningkat.					
2.	Biaya total rata-rata menjadi dasar pertimbangan dalam mengevaluasi keuntungan usaha tani padi saya.					
	Biaya Marginal					
1.	Saya mempertimbangkan tambahan biaya yang harus dikeluarkan sebelum menambah penggunaan input produksi.					
2.	Saya akan menambah biaya produksi apabila tambahan hasil panen yang diperoleh diperkirakan lebih besar daripada tambahan biaya tersebut.					

b. Daftar Pernyataan Variabel Harga Jual (X2)

NO	Pernyataan	Jawaban				
	Variabel Harga Jual	SS	S	R	TS	STS
	Keterjangkaun Harga					
1.	Harga jual padi yang berlaku saat ini masih dapat diterima oleh pembeli.					
2.	Harga jual padi yang saya terima tidak terlalu memberatkan pembeli.					
	Kesesuaian Harga dengan Kualitas Pelayanan					
1.	Harga jual padi yang saya terima sesuai dengan kualitas hasil panen yang saya jual.					
2.	Pembeli bersedia membayar sesuai harga karena hasil panen yang saya jual dalam kondisi baik.					
	Kesesuaian Harga dengan Manfaat					
1.	Harga jual padi yang saya terima sesuai dengan manfaat yang diperoleh pembeli.					
2.	Semakin baik kualitas padi yang saya jual, semakin pantas harga yang saya terima.					
	Harga Sesuai Kemampuan atau Daya Saing Harga					

1.	Harga jual padi yang saya terima mampu bersaing dengan harga padi petani lain di daerah saya.					
2.	Saya mempertimbangkan harga pasar sebelum menjual hasil panen padi.					

c. Daftar Pernyataan Variabel Luas Lahan (X3)

NO	Pernyataan	Jawaban				
	Variabel Luas Lahan	SS	S	R	TS	STS
	Ukuran Lahan					
1.	Semakin luas lahan yang saya tanami padi, semakin banyak hasil panen yang saya peroleh.					
2.	Luas lahan yang saya miliki membantu meningkatkan pendapatan dari bertani padi.					
	Status Kepemilikan Lahan					
1.	Kepemilikan lahan sendiri membantu saya memperoleh pendapatan yang lebih besar dari usaha tani padi.					
2.	Status lahan yang saya gunakan mempengaruhi keuntungan yang saya peroleh dari usaha tani padi					
	Luas lahan yang ditanami Padi					
1.	Semakin sering lahan saya ditanami dalam satu tahun, semakin besar pendapatan yang saya peroleh.					
2.	Saya berusaha memanfaatkan lahan untuk menanam padi lebih dari satu kali dalam setahun agar pendapatan meningkat.					

d. Daftar Pernyataan Variabel Pendapatan(Y)

NO	Pernyataan	Jawaban				
	Variabel Keputusan Pendapatan	SS	S	R	TS	STS
	Pendapatan Kotor					

1.	Total uang yang saya terima dari seluruh hasil penjualan padi pada setiap musim panen jumlahnya tergolong besar.					
2.	Hasil panen padi saya selalu terjual habis seluruhnya, sehingga menghasilkan uang penjualan yang maksimal					
3.	Jumlah total uang masuk (penerimaan kotor) dari penjualan padi saya cenderung stabil atau meningkat di setiap musim panen.					
	Pendapatan Bersih					
1.	Sisa uang hasil panen (keuntungan) masih banyak setelah saya membayar semua biaya serta modal dalam bertani (seperti pupuk, benih, dan racun hama padi).					
2.	Keuntungan bersih yang saya bawa pulang dari hasil bertani padi sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.					
3.	Keuntungan bersih yang saya dapatkan dari menanam padi selalu lebih besar daripada total biaya modal yang saya keluarkan.					

Lampiran 2: Uji Validitas SPSS

- X1

		Correlations										
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.10	1.11
X1. son 1	Pear											
	Correlation		207	306	063	308	.023	370*	.012	359*	587**	000
	Sig.											
	(2-tailed)		199	055	701	053	888	019	941	023	000	.000
N		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son 2	Pear											
	Correlation	207		253	152	361*	130	494**	124	352*	289	117
	Sig.											
	(2-tailed)	199		115	348	022	422	001	444	026	070	474

	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear											
3	Correlation	306	253		.220	506**	253	466**	.127	587**	119	388*
	Sig.											
	(2-tailed)	055	115		172	001	115	002	435	000	466	013
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear											
4	Correlation	063	152	.220		187	152	061	541**	.396*	267	.227
	Sig.											
	(2-tailed)	701	348	172		247	348	709	000	011	096	159
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear											
5	Correlation	308	361*	506**	187		311	228	110	249	161	269
	Sig.											
	(2-tailed)	053	022	001	247		051	157	501	121	320	093
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear											
6	Correlation	.023	130	253	152	311		193	238	163	229	233
	Sig.											
	(2-tailed)	888	422	115	348	051		233	140	314	155	148
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear											
7	Correlation	370*	494**	466**	061	228	193		187	656**	319*	129
	Sig.											
	(2-tailed)	019	001	002	709	157	233		249	000	045	427

	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	.012	124	.127	541**	110	238	187		.234	174	.061
8	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	941	444	435	000	501	140	249		147	283	710
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	359*	352*	587**	.396*	249	163	656**	.234		266	269
9	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	023	026	000	011	121	314	000	147		097	093
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	587**	289	119	267	161	229	319*	174	266		129
10	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	000	070	466	096	320	155	045	283	097		427
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	000	117	388*	.227	269	233	129	.061	269	129	
11	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	.000	474	013	159	093	148	427	710	093	427	
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	073	227	344*	.100	173	177	562**	015	677**	038	528**
12	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	654	160	030	541	286	274	000	925	000	815	000

	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	461**	381*	414**	021	427**	272	535**	.064	636**	475**	175
13	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	003	015	008	897	006	090	000	696	000	002	280
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
X1. son	Pear	457**	211	531**	.111	352*	073	531**	.171	572**	398*	246
14	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	003	191	000	496	026	652	000	292	000	011	126
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tot son	Pear	537**	563**	616**	224	621**	448**	743**	242	652**	581**	408**
al	Correlation											
	Sig.											
	(2-tailed)	000	000	000	164	000	004	000	133	000	000	009
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Correlations

		X1.1 2	X1.1 3	X1.1 4	total
X1.1	Pearson	.073	.461*	.457*	.537*
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.654	.003	.003	.000
	N	40	40	40	40
X1.2	Pearson	.227	.381*	.211	.563*
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.160	.015	.191	.000
	N	40	40	40	40

X1.3	Pearson	.344*	.414*	.531*	.616*
	Correlation		*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.030	.008	.000	.000
	N	40	40	40	40
X1.4	Pearson	-.100	.021	-.111	.224
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.541	.897	.496	.164
	N	40	40	40	40
X1.5	Pearson	.173	.427*	.352*	.621*
	Correlation		*		*
	Sig. (2-tailed)	.286	.006	.026	.000
	N	40	40	40	40
X1.6	Pearson	.177	.272	.073	.448*
	Correlation				*
	Sig. (2-tailed)	.274	.090	.652	.004
	N	40	40	40	40
X1.7	Pearson	.562*	.535*	.531*	.743*
	Correlation		*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40
X1.8	Pearson	.015	-.064	-.171	.242
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.925	.696	.292	.133
	N	40	40	40	40
X1.9	Pearson	.677*	.636*	.572*	.652*
	Correlation		*	*	*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40
X1.10	Pearson	.038	.475*	.398*	.581*
	Correlation		*		*
	Sig. (2-tailed)	.815	.002	.011	.000
	N	40	40	40	40
X1.11	Pearson	.528*	.175	.246	.408*
	Correlation				*
	Sig. (2-tailed)	.000	.280	.126	.009

	N	40	40	40	40
X1.12	Pearson	1	.271	.287	.554*
	Correlation				*
	Sig. (2-tailed)		.091	.072	.000
	N	40	40	40	40
X1.13	Pearson	.271	1	.741*	.752*
	Correlation			*	*
	Sig. (2-tailed)	.091		.000	.000
	N	40	40	40	40
X1.14	Pearson	.287	.741*	1	.671*
	Correlation		*		*
	Sig. (2-tailed)	.072	.000		.000
	N	40	40	40	40
total	Pearson	.554*	.752*	.671*	1
	Correlation	*	*	*	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

DROP 2 PERNYATAAN

		Correlations								
		1.1	1.2	1.3	1.5	1.6	1.7	1.9	1.10	1.11
X1.1	Pearson									
	n Correlation		300	467**	451**	008	334*	.010	587**	000
	Sig. (2-tailed)		054	002	003	960	031	951	000	.000
N		2	2	2	2	2	2	2	0	0
X1.2	Pearson									
	n Correlation	300		354*	432**	182	516**	199	289	117
	Sig. (2-tailed)	054		021	004	249	000	205	070	474

	N	2	2	2	2	2	2	2	0	0
X1.3	Pearson Correlation	467**	354*		607**	270	450**	138	119	388*
	Sig. (2-tailed)	002	021		000	083	003	385	466	013
	N	2	2	2	2	2	2	2	0	0
X1.5	Pearson Correlation	451**	432**	607**		313*	242	059	161	269
	Sig. (2-tailed)	003	004	000		043	123	709	320	093
	N	2	2	2	2	2	2	2	0	0
X1.6	Pearson Correlation	008	182	270	313*		258	274	229	233
	Sig. (2-tailed)	960	249	083	043		099	079	155	148
	N	2	2	2	2	2	2	2	0	0
X1.7	Pearson Correlation	334*	516**	450**	242	258		367*	319*	129
	Sig. (2-tailed)	031	000	003	123	099		017	045	427
	N	2	2	2	2	2	2	2	0	0
X1.9	Pearson Correlation	.010	199	138	059	274	367*		266	269
	Sig. (2-tailed)	951	205	385	709	079	017		097	093
	N	2	2	2	2	2	2	2	0	0
	Pearson Correlation	587**	289	119	161	229	319*	266		129

X1.1 0	Sig. (2- tailed)	000	070	466	320	155	045	097		427
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pearso n Correlation	000	117	388*	269	233	129	269	129	
X1.1 1	Sig. (2- tailed)	.000	474	013	093	148	427	093	427	
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pearso n Correlation	073	227	344*	173	177	562**	677**	038	528**
X1.1 2	Sig. (2- tailed)	654	160	030	286	274	000	000	815	000
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pearso n Correlation	461**	381*	414**	427**	272	535**	636**	475**	175
X1.1 3	Sig. (2- tailed)	003	015	008	006	090	000	000	002	280
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pearso n Correlation	457**	211	531**	352*	073	531**	572**	398*	246
X1.1 4	Sig. (2- tailed)	003	191	000	026	652	000	000	011	126
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pearso n Correlation	547**	541**	694**	597**	407**	735**	776**	532**	471**
TOT AL	Sig. (2- tailed)	000	000	000	000	009	000	000	000	002
	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pearso n Correlation	547**	541**	694**	597**	407**	735**	776**	532**	471**

Correlations

			X1.1 2	X1.1 3	X1.1 4	TOT AL
.1	X1	Pearson	.073	.461*	.457*	.547*
		Correlation		*	*	*
		Sig. (2-tailed)	.654	.003	.003	.000
		N	40	40	40	40
.2	X1	Pearson	.227	.381*	.211	.541*
		Correlation		*		*
		Sig. (2-tailed)	.160	.015	.191	.000
		N	40	40	40	40
.3	X1	Pearson	.344*	.414*	.531*	.694*
		Correlation		*	*	*
		Sig. (2-tailed)	.030	.008	.000	.000
		N	40	40	40	40
.5	X1	Pearson	.173	.427*	.352*	.597*
		Correlation		*	*	*
		Sig. (2-tailed)	.286	.006	.026	.000
		N	40	40	40	40
.6	X1	Pearson	.177	.272	.073	.407*
		Correlation				*
		Sig. (2-tailed)	.274	.090	.652	.009
		N	40	40	40	40
.7	X1	Pearson	.562*	.535*	.531*	.735*
		Correlation		*	*	*
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
		N	40	40	40	40
.9	X1	Pearson	.677*	.636*	.572*	.776*
		Correlation		*	*	*
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
		N	40	40	40	40
.10	X1	Pearson	.038	.475*	.398*	.532*
		Correlation		*	*	*
		Sig. (2-tailed)	.815	.002	.011	.000
		N	40	40	40	40

.11	X1	Pearson	.528*	.175	.246	.471*
		Correlation	*			*
		Sig. (2-tailed)	.000	.280	.126	.002
		N	40	40	40	40
.12	X1	Pearson	1	.271	.287	.590*
		Correlation				*
		Sig. (2-tailed)		.091	.072	.000
		N	40	40	40	40
.13	X1	Pearson	.271	1	.741*	.784*
		Correlation			*	*
		Sig. (2-tailed)	.091		.000	.000
		N	40	40	40	40
.14	X1	Pearson	.287	.741*	1	.737*
		Correlation		*		*
		Sig. (2-tailed)	.072	.000		.000
		N	40	40	40	40
TAL	TO	Pearson	.590*	.784*	.737*	1
		Correlation	*	*	*	
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
		N	40	40	40	40

- X2

Correlations

	X	X	X	X	X	X
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6
X2.1	Pearson	1	.2	.5	.4	.6
	Correlation		19	62**	54**	92**
	Sig. (2-tailed)		.175	.000	.003	.001
	N	40	40	40	40	40

X2.2	Pearson	.2	1	.3	.3	.3	-
	Correlation	19		05	41*	98*	.101
	Sig. (2-tailed)	.175		.056	.031	.011	.535
X2.3	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson	.562**	.305	1	.617**	.679**	.538**
	Correlation						
X2.4	Sig. (2-tailed)	.000	.056		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson	.454**	.341*	.617**	1	.634**	.464**
X2.5	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.003	.031	.000		.000	.003
	N	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson	.692**	.398*	.679**	.634**	1	.448**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000		.004
X2.7	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson	.495**	-.101	.538**	.464**	.448**	1
	Correlation						
X2.8	Sig. (2-tailed)	.001	.535	.000	.003	.004	
	N	40	40	40	40	40	40
	Pearson	.673**	.120	.513**	.479**	.661**	.452**
X2.9	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.460	.001	.002	.000	.003
	N	40	40	40	40	40	40

	N	40	40	40	40	40	40
X2.8	Pearson Correlation	.327*	.079	.463**	.459**	.472**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.039	.627	.003	.003	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Total	Pearson Correlation	.738**	.390*	.779**	.743**	.833**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40

- X3

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1	Pearson Correlation	1	.895**	.671**	.568**	.361*	.360*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.022	.022
	N	40	40	40	40	40	40
X3.2	Pearson Correlation	.895**	1	.757**	.678**	.222	.144
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.168	.376
	N	40	40	40	40	40	40
X3.3	Pearson Correlation	.671**	.757**	1	.674**	.160	.185

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.325	.254
	N	40	40	40	40	40	40
X3.4	Pearson Correlation	.568**	.678**	.674**	1	.023	.206
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.887	.202
	N	40	40	40	40	40	40
X3.5	Pearson Correlation	.361*	.222	.160	.023	1	.525**
	Sig. (2-tailed)	.022	.168	.325	.887		.001
	N	40	40	40	40	40	40
X3.6	Pearson Correlation	.360*	.144	.185	.206	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.376	.254	.202	.001	
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.916**	.874**	.775**	.693**	.544**	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001
	N	40	40	40	40	40	40

- Y
-

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	total
Y.1	Pearson Correlation	1	.281	.612**	.550**	.039	.023	.770**

	Sig. (2-tailed)		.079	.000	.000	.813	.888	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	.281	1	.574**	.466**	.607**	.361*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.079		.000	.002	.000	.022	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	.612**	.574**	1	.385*	.416**	.394*	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.014	.008	.012	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson Correlation	.550**	.466**	.385*	1	.000	.032	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.014		1.000	.847	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.5	Pearson Correlation	.039	.607**	.416**	.000	1	.468**	.454**
	Sig. (2-tailed)	.813	.000	.008	1.000		.002	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.6	Pearson Correlation	.023	.361*	.394*	.032	.468**	1	.432**
	Sig. (2-tailed)	.888	.022	.012	.847	.002		.005
	N	40	40	40	40	40	40	40
total	Pearson Correlation	.770**	.715**	.881**	.670**	.454**	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.005	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3: Deskripsi Jawab Responden

RESPONDEN	X1 (BIAYA PRODUKSI)												TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.5	X1.6	X1.7	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	
1	5	4	4	3	1	4	5	4	4	4	4	5	47
2	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	3	44

3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	44
4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	47
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	57
6	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	57
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
11	2	4	4	4	4	4	4	2	5	5	2	2	42
12	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	52
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	47
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	54
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	50
18	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	53
19	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
20	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	43
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	40
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	45
29	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	49
30	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	44
31	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	45
32	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	35
33	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
34	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	2	37
35	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	42
36	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
37	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	45
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47

RESPONDEN	X2 (HARGA JUAL)								TOTAL
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	
1	4	4	4	5	4	4	4	5	34
2	4	4	4	4	4	4	4	2	30
3	4	4	4	4	4	5	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40
7	4	4	4	4	4	4	4	2	30
8	4	4	4	4	4	4	2	1	27
9	4	4	5	5	5	5	4	5	37
10	4	2	4	4	4	5	4	4	31
11	5	1	4	4	4	5	5	4	32
12	4	4	4	4	4	4	4	5	33
13	4	4	5	5	4	5	4	4	35
14	4	4	4	5	5	5	5	4	36
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	5	4	4	5	4	5	5	4	36
17	4	4	4	5	4	5	4	4	34
18	4	4	5	4	4	5	5	4	35
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	3	3	4	4	4	4	4	5	31
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	3	3	4	4	3	4	3	2	26
27	4	5	4	4	4	4	4	4	33
28	4	4	4	4	4	4	4	2	30
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32

31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	3	3	4	4	3	4	3	4	28
33	2	4	3	4	3	2	3	2	23
34	3	3	3	3	3	4	3	2	24
35	3	3	4	4	4	4	4	4	30
36	4	4	4	4	4	4	4	2	30
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	4	4	4	4	2	4	2	28
40	4	4	4	4	4	2	4	2	28

RESPONDEN	X3 (LUAS LAHAN)						TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	5	5	5	5	4	5	29
2	2	2	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	3	4	23
4	5	4	5	4	4	4	26
5	5	5	5	5	5	5	30
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	4	4	28
8	5	5	5	5	4	4	28
9	5	5	5	5	4	4	28
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	5	5	5	2	4	26
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	4	4	4	27
14	4	4	5	4	4	4	25
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	4	5	4	5	5	28
17	5	4	4	4	4	5	26
18	5	4	4	5	4	5	27
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	5	5	5	3	3	26
21	5	4	4	4	5	4	26
22	5	5	5	5	2	4	26

23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	5	5	5	4	4	28
25	5	5	5	5	4	4	28
26	5	5	5	5	4	4	28
27	5	5	5	4	4	4	27
28	2	3	4	4	3	3	19
29	5	5	5	5	4	4	28
30	2	2	4	4	2	4	18
31	4	4	4	4	3	3	22
32	5	5	5	4	4	4	27
33	4	4	4	4	3	3	22
34	5	5	5	5	4	4	28
35	5	5	5	5	4	4	28
36	5	5	5	5	4	4	28
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	5	5	5	4	4	28
39	5	5	5	5	4	4	28
40	4	4	4	4	4	4	24
RESPONDEN	Y (PENDAPATAN)						TOTAL
	Y. 1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	2	3	2	2	4	4	17
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	2	5	5	3	5	5	25
6	2	5	5	3	5	5	25
7	2	4	2	4	4	4	20
8	4	4	4	3	4	3	22
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	5	5	4	4	5	27
12	2	3	2	1	4	4	16
13	3	4	4	4	4	4	23
14	3	4	4	4	5	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	5	4	5	4	3	25

17	4	4	4	4	4	5	25
18	4	4	5	5	4	4	26
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	4	4	5	4	27
22	4	4	3	4	4	4	23
23	4	4	3	4	4	4	23
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	2	4	3	3	4	4	20
27	3	4	4	4	4	4	23
28	2	4	2	3	4	3	18
29	4	4	4	4	4	4	24
30	2	4	3	4	4	4	21
31	3	4	3	4	4	4	22
32	2	4	2	4	4	4	20
33	2	4	2	4	4	4	20
34	4	4	2	4	4	4	22
35	2	4	2	4	4	4	20
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	2	4	2	4	4	4	20
40	2	4	2	3	4	4	19

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1828/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2026 11 Mei 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDRAP
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 24 Mei 2002
NIM	: 2020203860202007
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: BTN TIMURAMA BLOK A 33/2 ,KEL. LOMPOE, KEC. BACUKIKI , KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI PADA DESA CARAWALI KEC. WATANG PULU, KAB. SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Mei 2026 sampai dengan tanggal 12 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © a/s 2015-2026 - (nailul)

Dicetak pada Tgl : 11 May 2026 Jam : 09:42:33

Lampiran 5. Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : pisp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 341/IP/DPMTSP/5/2026

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH** Tanggal **11-05-2026**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-1828/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/20** Tanggal **11-05-2026**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH**
ALAMAT : **BTN TIMURAMA BLOK A 33/2 ,KEL. LOMPOE, KEC. BACUKIKI**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH BIAYA PRODUKSI, HARGA JUAL DAN LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI PADA DESA CARAWALI KEC. WATANG PULU, KAB. SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **DESA CARAWALI KEC. WATANG PULU, KAB. SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**
LAMA PENELITIAN : **12 Mei 2026 s.d 12 Juni 2026**
 Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 11-05-2026




Biaya : Rp. 0,00
 Tembusan :
 DESA CARAWALI

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa Carawali, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN WATANG PULU
DESA CARAWALI

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 141/100/199/P-DC/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Carawali, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa :

N a m a	: MUHAMMAD MUBDI HARYANSAH
NIM	: 2020203860202007
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Btn .Timurama Blok A 33/2

Berdasarkan surat dari Kab. Sidrap Perihal Izin Penelitian tgl 12 Mei – 12 Juni 2026

Benar-benar yang tersebut namanya diatas telah selesai menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “ **Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap** ”

Demikian surat keterangan ini, Kami buat dan diberikan kepadanya untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Carawali, 19 Juni 2026
Kepala Desa Carawali


ABD HAFID MEKKA, A.M.P., S.IP



Lampiran 7. Dokumentasi

Pengisian Kusioner Oleh Petani Padi



Pengisian Kusioner Oleh Petani Padi



Pengisian Kusioner Oleh Petani Padi



Pengisian Kusioner Oleh Petani Padi



Pengisian Kusioner Oleh Petani Padi



Lampiran 8. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Muhammad Mubdi Haryansah, Lahir di Kota Parepare pada tanggal 24 Mei 2002. Merupakan tunggal dari Bapak Sahriadi dan Ibu Haryati Arief. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan berawal dari Sekolah Dasar Negeri 89 Parepare pada tahun 2008-2014, Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama

Negeri 11 Parepare pada tahun 2014-2017 dan lanjut Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun 2017-2020, dengan jurusan IPA. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah. Penulis pernah menjadi anggota divisi keagamaan pada saat KKN Reguler di Desa Siambo, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Penulis juga pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di BPS Kabupaten Wajo. Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan kerja keras beserta iringan do'a dari orang tua, perjuangan penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan akhirnya juga tersusun skripsi dengan judul: Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Pada Desa Carawali Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap.